

**PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI MTs DARUNNAJA KECAMATAN KETAHUN
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

M. Azim Hardiyanto
NIM : 1611210107

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Ruden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276-51171, Faks. (0736) 51171, Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. M. Azim Hardiyanto

NIM : 1611210107

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M. Azim Hardiyanto

NIM : 1611210107

Judul : Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah

Akhlak Di Mts Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten

Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang S1 Pendidikan Guru PAI. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, S.Ag. M. Si

NIP. 197510022003121004

Azizah Arvati, M.Ag

NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pager Dewa Telp. (0736) 51276-51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara*" yang disusun oleh M. Azim Hardiyanto NIM. 1611210107 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd)

Ketua
Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
Nip. 196201011994031005

Sekretaris
Adi Saputra, M.Pd
Nip. 198102212009011013

Penguji I
Dr. Hj. Ellyana, M.Pd.I
Nip. 196008121994032001

Penguji II
Rossi Delta, M.Pd
Nip. 198107272007102004

fsd 26/8 2021

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui



Bekas Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zuhdi, M.Ag., M.Pd
Nip. 196003081996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih namun perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah SWT akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunia dan hidayah serta inayah Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya, puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Bapakku (Haryono, S.Ag) dan ibuku (Eka Triwati) tercinta yang telah mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, kesabaran dalam cucuran keringat yang selalu mengiringi setiap usaha kalian serta selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan ikhtiar demi tercapainya cita-citaku.
3. Saudaraku (Ulva Nurilawati dan Maknun Khairani), yang telah memberikan doa dan menjadi motivasiku untuk terus berjuang demi tercapainya cita-citaku.
4. Teruntuk Ibu Guru Cantik yang selalu membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini (Adinda Fitria, S.Pd)
5. Dosen pembimbingku, serta semua dosen yang lain yang mendukung dan memotivasi sehingga tercapainya cita-citaku
6. Keluarga besarku Rajolelo Fatmawati Pramuka IAIN Bengkulu, MRI Bengkulu, DKC Bengkulu.
7. Teman-teman seperjuanganku PAI angkatan 2016 khususnya PAI D, dan teman-teman organisasi selama di IAIN Bengkulu.
8. Almamater IAIN Bengkulu.

MOTTO

**“Jangan menjadi orang yang memanfaatkan orang lain.
Jadilah orang yang bermanfaat bukan di manfaatkan”
(M. Azim Hardiyanto)**

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : M. Azim Hardiyanto

NIM : 1611210107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,
Yang Menyatakan



M. Azim Hardiyanto
NIM: 1611210107

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Azim Hardiyanto
NIM : 1611210107
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di mts darunnaja kecamatan ketahun kabupaten bengkulu utara adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

M. Azim Hardiyanto
NIM. 1611210107

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di mts darunnaja kecamatan ketahun kabupaten bengkulu utara. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku PLT Rektor IAIN Bengkulu atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu sebelumnya pada periode atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan studi dan karya ilmiah ini.
4. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Bapak Dr. Kasmantoni, M.S.I. selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Azizah Aryati, M.Ag selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Edi Ansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dari semester awal sampai akhir.
9. Seluruh bapak dan Ibu Dosen khususnya di Prodi PAI yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan masukan, saran serta nasihat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis:

M. Azim Hardiyanto

Nim. 1611210107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Karakter	9
Pengertian Karakter.....	9
Landasan Pendidikan Karakter	10
Karakter yang Harus Dikembangkan	18
Tahapan Pengembangan Karakter.....	19
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	23
Pembelajaran	23

Pengertian Akidah Akhlak	27
Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	31
Materi Akidah Akhlak.....	32
Kompetensi Guru Akidah Akhlak.....	39
Hak dan Kewajiban Guru Akidah Akhlak	42
Indikator Profesionalitas	43
C. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak	46
D. Penelitian Yang Relevan	48
E. Kerangka Berpikir	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Setting Penelitian.....	52
C. Subyek dan informan penelitian	52
D. Instrumen Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	61
Sejarah singkat MTs Pondok Pesantren Darunnaja ...	61
Visi dan Misi Pondok Pesantren Darunnaja.....	62
Tujuan MTs Pondok Pesantren Darunnaja	62
Profil MTs Pondok Pesantren Darunnaja.....	63
B. Temuan penelitian	68
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN..... 101

ABSTRAK

M. Azim Hardiyanto, 2020, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing I : Dr. Kasmantoni, M.S.I

Pembimbing II : Azizah Aryati, M.Ag

Kata kunci : Pengembangan karakter, Pembelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Kepala madrasah dan guru mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, waka kurikulum dan beberapa siswa MTs Darunaja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dengan cara pelaksanaan pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik tetapi penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dan serta juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akidah akhlak diantaranya pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak. Seta juga ada faktor pendukung dan penghambat guru diantaranya Faktor internal dan eksternal.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir.....51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman daftar pertanyaan untuk Kepala Madrasah.....	54
Tabel 3.2 Pedoman daftar pertanyaan untuk Waka Kurikulum.....	55
Tabel 3.3. Pedoman daftar pertanyaan untuk Guru akidah akhlak	56
Tabel 3.4. Pedoman daftar pertanyaan untuk Peserta didik	57
Tabel 4.1. Keadaan tenaga pengajar pondok pesantren	66
Tabel 4.2 Tenaga pengajar pondok pesantren berdasarkan pendidikan.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil yang peneliti temukan dilapangan di Madrasah Tsanawiyah Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang aktif, rendahnya akhlak, tidak percaya diri, dan tidak disiplin waktu, khususnya pada pelajaran akidah akhlak. Permasalahan tersebut tentunya bisa disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, Pendidikan yang diperoleh dari keluarga, Masa transisi Sekolah Dasar ke Madrasah Tsanawiyah, karena kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap akhlak, pengaruh teman sebaya dan pengaruh lingkungan.¹

Seharusnya keadaan yang peneliti temukan saat meneliti di Madrasah Tsanawiyah Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, siswa tersebut harus berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap kegiatan yang sudah ditentukan dari Madrasah. Dan Siswa madrasah seharusnya mereka dapat menerapkan akhlak mahmudah yang benar dan baik dalam kegiatan sehari-hari. Serta siswa juga seharusnya lebih disiplin waktu dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah.

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama yang akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi anak sehingga mampu memfilter mana pergaulan yang tidak baik. Pergeseran zaman yang

¹ Pada tanggal 07 Juli 2020

cepat mengakibatkan pengembangan dan perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Tak terkecuali aspek pendidikan yang merupakan penanda kualitas dan mutu tiap individu di suatu daerah. Keseluruhan unsur pendidikan pun ikut teraliri arus perubahan yang tak terbendung lagi. Namun seringkali arus perubahan itu ikut merubah moral dan karakter tiap individu. Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. Seseorang yang mampu menanamkan jiwa yang beragama dengan baik, maka ia dapat menjalani kehidupan multikultural dengan positif. Sedangkan tidak berkarakter akan menjadi negatif Sebagaimana firman Allah Azza wa J alla²

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur.³

Tadkiratun Musfiroh menyebutkan “Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*), meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik”.⁴ Menurut Megawangi dalam buku Darmiyati mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan

² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan :LPPI, 2016) Hal. 3-5

³ Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:PT.AI-Ma'arif)

⁴ Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013) Hal.33

bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya”.⁵

Menurut Kementerian pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁶

Sedangkan menurut Eko Handoyo pendidikan karakter merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan, pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan karakter.⁷ Pendidikan karakter pada jenjang Madrasah Tsanawiyah salah satunya dapat di selenggarakan melalui Pembelajaran akidah akhlak. Dalam proses pengembangan karakter, sampai saat ini ternyata masih membutuhkan perhatian ekstra karena masih banyak terdapat kendala.

⁵ Ibid, Hal. 70

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa*, (Jakarta Litbang, 2010) Hal. 6

⁷ Eko Handoyo, *Model pendidikan karakter berbasis Konservasi* (Semarang: Widya Karya Press) Hal. 6

Salah satu masalah dalam hal karakter siswa adalah adanya melakukan aksi penolakan Rancangan Undang-Undang di Gedung DPR RI, Senayan.⁸. Kemudian ada juga munculnya kasus pencabulan dua bocah laki-laki berumur 11 tahun di Bengkulu.⁹

Apabila karakter sudah terbentuk sejak dini, ketika dewasa nanti tidak mudah terpengaruh dengan berbagai godaan yang datang (Ismi Latifah, 2015:3). Adapun menurut Abdul Majid dan Andayani (2011 :108) tahap perkembangan karakter dalam Islam dalam: 1) Tauhid (usia 0-2 tahun), 2) Adab (usia 5-6 tahun), 3) Tanggung jawab (usia 7-8 tahun), 4) Caring/peduli (usia 9-10 tahun), 5) Kemandirian (usia 11-12 tahun), 6) Bermasyarakat (usia 13 tahun). Karakteristik perkembangan peserta didik di SD/MI secara intelektual berada pada tahap perkembangan operasional konkret (I-V) dan operasional formal (VI). Pada aspek bahasa, mereka telah mampu telah mampu membuat kalimat sempurna, bahkan kalimat majemuk, dan juga dapat mengajukan pertanyaan. Dari aspek sosial, peserta didik di SD/MI mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya dan mulai menyesuaikan diri sendiri kepada sikap bekerjasama. Mereka secara emosional juga telah mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Sedangkan pada aspek moral, peserta didik di SD/MI sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungannya. Maka dari itu pembentukan

⁸ <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/25/215017265/gerakan-para-pelajar-sisi-lain-dari-demo-mahasiswa-di-dpr-ri?page=all>. Diakses 7 Juli 2020, pada pukul 10.30 Wib

⁹ <https://www.liputan6.com/regional/read/4113841/modus-wali-kelas-cabuli-2-siswa-sdit-di-bengkulu> Diakses 7 Juli 2020, pada pukul 11.00 Wib

karakter sejak dini sangat penting mengingat siswa sejak dini harus memiliki sikap tanggung jawab, kepedulian, kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Proses pembelajaran pendidikan akidah di Madrasah Tsanawiyah Darunnaja Kabupaten Bengkulu Utara dilakukan melalui tatap muka (dalam Pembelajaran), sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler, intra kurikuler maupun ko kurikuler proses pembelajaran akidah bisa juga melalui penugasan, tatap muka, dan lain sebagainya, semua kegiatan tersebut lebih diarahkan pada upaya terwujudnya penyiapan kekayaan batin peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti, baik dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian, yang muaranya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang mempunyai tujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Sedangkan kendala yang penulis temui di lapangan siswa masih sangat perlu ditanamkan pendidikan karakter sebab siswa masih banyak yang nakal seperti menyimpan sepatu temannya, mengambil pena dan berkelahi didalam kelas maupun diluar kelas, mereka juga kurang memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan sibuk ngobrol

dengan temannya yang membuat guru harus lebih banyak bersabar mendidik mereka.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **“Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya akhlak siswa, seperti telat mengikuti doa bersama dan pembacaan asmaul husna dipagi hari sebelum masuk kelas di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara
2. Banyak Siswa MTs Darunnaja yang tidak disiplin waktu

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses pembelajaran pendidikan akidah akhlak dalam rangka Pengembangan Karakter Siswa kelas IX?
2. Adakah nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak dalam Pengembangan Karakter Siswa kelas IX di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?

¹⁰ Pada tanggal 07 Juli 2020

3. Adakah faktor-faktor guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter Siswa kelas IX di MTS Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara?

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada Pengembangan Karakter dalam penelitian ini adalah karakter: (1) Karakter Jujur dan saling menghormati (2) Materi akidah akhlak yang akan diteliti Iman Kepada Hari Akhir dan Akhlak Bertetangga

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan akidah akhlak dalam Pengembangan Karakter Siswa kelas IX Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara
2. Untuk mengetahui Kontribusi pembelajaran akidah akhlak dalam Pengembangan Karakter Siswa kelas IX Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang Pengembangan karakter terhadap siswa.

- 2) Dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi terhadap siswa melalui pengembangan karakter di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan rujukan tentang penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis tulis
- 2) Membantu guru memperbaiki pembelajaran akidah akhlak dan sebagai referensi tambahan bagi akidah akhlak
- 3) Dapat mengetahui sejauhmana sikap dan pribadi yang dimiliki siswa dalam menerima materi sebelum dan sesudah diterapkannya pelajaran karakter.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat memperbaiki sikapnya disekolah dan dilanjutkan diluar sekolah.
- 2) Siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang ternyata banyak macam-macam yang ada pada dri manusia yang mempunyai karakter antara orang yang satu dengan yang lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Karakter

1. Pengertian Karakter

Istilah *nation and karakter building* adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928. Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang dicanangkan oleh presiden RI.¹¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Latar belakang munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “*Charakter*”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.

¹¹ Ersis Warmansyah, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Wahana Jaya Abadi, 2014) Hal. 9

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹² Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit.*” Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.¹³

2. Landasan Pendidikan Karakter

a. Landasan dari Al-qur’an dan Hadits

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan

¹²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) Hal. 20

¹³Zubaedi, *Design Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 19

karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral.

Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidika karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat al-Ahzab ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”¹⁴

Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai

¹⁴ Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:PT.Al-Ma'arif)

penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian.¹⁵ Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individuidividu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Pembinaan karakter selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tenteram dan sejahtera.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an surat an-Nahl ayat 90 sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

¹⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di indonesia*. Jakarta: Frenada Media, 2007), h.219

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.¹⁶

Pendidikan karakter dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti yang hakiki, bukan kebahagiaan semu. Karakter Islam adalah karakter yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya.¹⁷

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter atau akhlak adalah Al-qur'an dan Al-hadits, dengan kata lain dasardasar yang lain senantiasa di kembalikan kepada Al-qur'an dan Alhadits. Di antara ayat Al-quran yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ¹⁶

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا¹⁷ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

¹⁶ Q.S. An-Nahl ayat 90, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:PT.AI-Ma'arif)

¹⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) Hal. 20

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”¹⁸

Ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al-karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam sebuah hadits dinyatakan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ،
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

¹⁸ Q.S. Luqman ayat 17-18, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:PT.Al-Ma'arif)

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.

Hadits di atas, dapat di pahami bahwa, Memerintahkan anak lelaki dan wanita untuk mengerjakan shalat, yang mana perintah ini dimulai dari mereka berusia 7 tahun. Jika mereka tidak menaatinya maka Islam belum mengizinkan untuk memukul mereka, akan tetapi cukup dengan teguran yang bersifat menekan tapi bukan ancaman.

Jika mereka mentaatinya maka alhamdulillah. Akan tetapi jika sampai usia 10 tahun mereka belum juga mau mengerjakan shalat, maka Islam memerintahkan untuk memukul anak tersebut dengan pukulan yang mendidik dan bukan pukulan yang mencederai. Karenanya, sebelum pukulan tersebut dilakukan, harus didahului oleh peringatan atau ancaman atau janji yang tentunya akan dipenuhi. Yang jelas pukulan merupakan jalan terakhir. Di sini dapat dipahami bahwa, menurut teori psikologi, pada rentangan usia 0-8 tahun merupakan usia emas atau yang sering kita dengar dengan istilah golden age, yang mana pada usia ini individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat

berharga dibanding usia-usia selanjutnya, dan usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dalam diri individu.

Pada usia *golden age*, di sadari atau tidak, perilaku imitatif pada anak sangat kuat sekali. Oleh karena itu, selaku orang tua seharusnya memberikan teladan yang baik dan terbaik bagi anaknya, karena jika orang tua salah mendidik pada usia tersebut, maka akan berakibat fatal kelak setelah ia dewasa, ia akan menjadi sosok yang tidak mempunyai karakter akibat dari pola asuh yang salah tadi.

b. Landasan dari Undang-Undang

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.”

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal tersebut sudah tertuang pada lnhngsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)).

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan karakter sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter.¹⁹ Isi dari rencana aksi tersebut adalah bahwa “pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan ' budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”.

Terdapat dalam INPRES No. 1 Tahun 2010 disebutkan “penyempumaan kurikulum dan metode pembelaj aran aktif berdasarkan nilai nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa”. Di lain sisi, dalam latar belakang UUSPN Pasal

¹⁹ Depdiknas, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Depdiknas, 2010)., h. 12.

3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. "

Atas landasan itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

3. Karakter yang Harus Dikembangkan

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang N.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Secara eksplisit UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Menyatakan agar sekolah mengembangkan Sembilan karakter, yaitu :

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Sehat
- 4) Berilmu
- 5) Cakap
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokreatis
- 9) Bertanggung jawab²⁰

4. Tahapan Pengembangan Karakter

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas komitmennya untuk

²⁰ Edo Riyanto, Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter, (Tanggerang : Anggota IKAPI, 2019) Hal. 4

melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Karakter peserta didik dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Tahap pengetahuan (*knowing*)
- 2) Pelaksanaan (*acting*)
- 3) Kebiasaan (*habit*)

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu:

- a. Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*)

Dimensi-dimensi dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).

- b. Perasaan/penguatan emosi (*moral feeling*)

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving*

the good), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humility*).

c. Perbuatan bermoral (*moral action*)

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

Hal ini diperlukan agar peserta didik atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral). Pengembangan atau pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara, serta dunia internasional.

Pengembangan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection atau emosi*). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut juga dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*), dan “*acting the good*” (*moral action*).

Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu paham tertentu. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan atau dibentuk melalui tiga langkah, yaitu:

- a) Mengembangkan *moral knowing*
- b) Mengembangkan *moral feeling*
- c) Mengembangkan *moral action*

Dengan kata lain, semakin lengkap komponen moral yang dimiliki manusia maka akan semakin membentuk karakter yang baik atau unggul dan tangguh.

Pengembangan karakter dapat direalisasikan dalam Pembelajaran agama, kewarganegaraan, atau Pembelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung mengolah nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai ke panghayatan nilai secara efektif. Pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, pengenalan nilai secara afektif, akhirnya ke pengenalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke arah praktis, ada satu peristiwa batin yang sangat penting dan harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa tersebut disebut *conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah *konatif*. Pendidikan karakter seharusnya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah

pengembangan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantara menerjemahkannya dengan kata-kata cipta, rasa, dan karsa.²¹

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Pembelajaran bukanlah proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta

²¹ Zainal Aqid dan Sujak, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 9-11.

didik. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor internal, meliputi:

a. Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat

²² Syifa S Mukrima, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), hal. 33-34

dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksternal, meliputi:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat²³

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran. Karena tujuan merupakan

²³ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2020) Hal. 130-131

sesuatu yang dicari dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu.

d. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, mengemukakan unsur – unsur pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru
 - a. Motivasi pembelajaran siswa
 - b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa
- 2) Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar
 - a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
 - b. Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
 - c. Pengadaan alat-alat Bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orangtua.
 - d. Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif. Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.²⁴

²⁴ [Http://gurulia.wordpress.com/2009/03/25/unsur-unsur-pembelajaran/](http://gurulia.wordpress.com/2009/03/25/unsur-unsur-pembelajaran/) Diakses pada pukul 21.00 wib pada tanggal 11 Juli 2020

2. Pengertian Akidah Akhlak

Pengertian Akidah Menurut *Nurhasanah* yaitu aqidah dalam bahasa Indonesia menjadi Akidah. Menurut etimologi ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.²⁵

Menurut *Yunahar Ilyas* Akidah berasal dari bahasa arab "*aqadaya 'qidu-uqdatan-wa 'aqidatun*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.²⁶ Adapun Akidah Menurut Syukir yaitu bersifat *itiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Sementara. Akidah menurut Ahyad yaitu kata '*Aqoid* bentuk jamak dari kata aqidah artinya sesuatu yang wajib di yakini tanpa keraguan. Sedang '*Aqoid* Islam adalah yang wajib dipercayai menurut ajaran Islam. Sedangkan Pembahasan Ilmu '*aqoid* berkisar tentang sesuatu yang berhubungan dengan rukun iman.²⁷

Berdasarkan pengertian dari Aqidah di atas dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu ikatan yang mengikat manusia yang beriman dengan suatu keyakinan yang mantap tak boleh ragu-ragu karena

²⁵ Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam*, (Riau: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 137

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2013), h. 2

²⁷ Syukir Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya: Al-ikh\as, 2004)., h. 60

itulah dasar dan tanda bagi orang yang beriman tidak boleh ragu-ragu dengan keyakinan yang tertanam dalam dirinya, agar mendapatkan suatu prinsip kuat yang membuahkan amal yang nyata. Dengan iman yang mantap berarti keimanan harus percaya dengan rukun-rukun iman yaitu :

- 1) Percaya kepada Allah
- 2) Percaya Kepada Malaikat
- 3) Percaya kepada kitab
- 4) Percaya kepada rasul
- 5) Percaya kepada Hari kiamat
- 6) Percaya kepada qada dan qadar

Pengertian aqidah tersebut secara umum menurut Anwar artinya yaitu, di pakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut aqidah yang benar, Seperti keyakinan Allah tentang ke esaan Allah.²⁸ Namun jika keyakinan itu salah itulah yang disebut aqidah yang bathil, seperti keyakinan umat nasrani, bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (trinitas). Dengan pengertian iman yang mantap dan tegas baik itu benar atau salah merupakan pengertian iman dalam istilah umum, ini menunjukkan bahwa keyakinan yang tertanam dalam hati membuat orang berpikiran dan berbuat sesuai dengan keyakinannya dalam

²⁸ Afidiah Nur Ainun, Mengenal Akidah dan Akhlak Islami, (Lampung: CV.Iqro) Hal.

prilaku hidupnya terlepas itu, salah atau benar. Aqidah sifatnya abstrak tetapi bisa dilihat dengan perbuatan orang yang bersangkutan dalam keyakinan menjalankan ibadah agamanya sehari-hari.

Akidah yang kuat tersebut akan menyelamatkan umat manusia dari kesesatan dan akhirat dengan memegang teguh akidah ilahiyah yang tercakup dalam kaliamt "la ilahha illallah" mengajar mereka untuk memahami makna yan terkandung dalam akidah ataupun iman dengan cara benar yang dinyatakan pada bentuk ibadah sebaagi uapaya memperdekatkan diri kepada Allah. Firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁹

Pengertian ayat di atas bahwa seorang ayah mendidik anaknya dirumah tangga untuk tidak menyekutukan Allah sejak dari kecil sedangkan guru mendidik siswa disekolah karena antara sekolah dan orang tua harus adanya kerja sama seorang guru dapat memulai pendidikan keimanan kepada muridnya dengan pengajaran aqidah akhlak di sekolah dalam proses pembelajaran agar mempercayai Tuhan yang satu Maha Esa

²⁹ Q.S. Luqman, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:PT.Al-Ma'arif)

tidak beranak dan di peranakan yaitu adalah Allah SWT. Seperti kalau bayi lahir lahir dengan cara membaca iqamat jika anaknya perempuan dan azan jika anaknya lahir laki-laki ditelinganya agar anak sudah mulai mendengarkan ucapan tentang kebesaran dan keesaan dari Allah Swt.

Sedangkan Pengertian akhlak menurut Mansoer dkk, ada dua macam yaitu : secara bahasa dan secara istilah. Pengertian akhlak secara bahasa yaitu : "budi pekerti, perangai atau disebut juga sikap hidup adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu Tuhan.³⁰ Pengertian secara istilah akhlak yaitu : ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, terpuji atau tecela, menyangkut perbuatan manusia lahir dan batin. Adapun Nata mengemukakan bahwa pengertian akhlak yaitu secara bahasa adalah berasal dari bahasa arab, isim masdhar (bentuk infinitive) dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid afala, yufilu, ifalan, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar".³¹

Dengan akhlak yang menempel didalam diri orang muslim, maka akan menjadikan sandaran untuk berbuat dengan kebajikan dalam prilakunya sesuai dengan tuntunan akhlak yang benar atau mahmudah yang akan menjadikan hasilnya dan perasaan yang dialami suatu kepuasan batin karena kebaikan yang telah dilakukannya akan mendapat balasan atau pahala dari Allah sesuai dengan apa yang telah dilakukannya. Begitu

³⁰ Zulkifli, *AKhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018) Hal. 3

³¹ Badaruddin, *Ahlak Tasawuf* (Serang : IAIB Press, 2015) Hal. 10

juga kalau berbuat dengan akhlak mazdmumah seorang muslim pasti akan mengetahui akibat yang dilakukannya pasti akan meresahkan masyarakat dan hidupnya penuh ketidak tenangan karena melawan fitrah dalam dirinya yang tidak sesuai dengan hati nurani yang menginginkan kebenaran dan kebaikan dan tentunya siapapun melakukan akhlak mazdmumah (sifat tercela) akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang telah dilakukannya.

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Tujuan Umum Akidah Akhlak
 - a. Menjadi bekal siswa dalam mengenal Islam secara utuh
 - b. Siswa memahami bahwa dirinya adalah hamba Allah yang harus tunduk dan taat kepada perintah dan menjauhi larangannya.
 - c. Siswa mampu mengenal dan membedakan antara akhlak yang baik dan buruk.
2. Tujuan khusus akidah akhlak adalah:
 - a. Siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - b. Rajin Ibadah
 - c. Menerapkan nilai-nilai agama

d. Dalam keseharian, siswa menjadi ahli ibadah yang berakhlak mulia.³² .

4. Materi Akidah Akhlak di MTS

1. Materi Iman Kepada Hari Akhir

a. Pengertian Iman Kepada Hari Akhir

Hari Akhir merupakan salah satu peristiwa yang wajib kita imani dan percayai adanya sebagai umat muslim, sebab percaya kepada Hari Akhir merupakan rukun Iman ke lima dalam ajaran kita sebagai umat muslim, dosa besar jika kita sampai menganggap bahwa Hari Akhir dan segala yang berkaitan dengannya adalah hal yang mustahil terjadi dan tidak pernah terjadi.

Saat ini banyak manusia yang terlena dengan Hari Akhir disebabkan kehidupan duniawi. Mereka disibukkan dengan kehidupan dunia, sehingga tidak sadar bahwa kematian dengan berbagai caranya akan menjemputnya dimanapun ia berada dan kapanpun waktu yang telah ditentukan oleh Allah swt. Sehingga manusia terbagi menjadi tiga golongan dalam menanggapi hari kiamat ini, yaitu:

- 1) Golongan yang tidak percaya terhadap kejadian Hari Akhir ini. Mereka beranggapan bahwa kehidupan hanyalah ada di dunia, setelah mati maka tak akan ada kehidupan kembali. Golongan ini cenderung sebagian besar hidupnya hanya untuk kepentingan sesaat dan untuk duniawi saja, sehingga golongan ini kelak setelah kiamat akan menjadi

³² Hidayat Junaidi, *Memahami Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah/ SMP ISLAM Kelas VII*, (Jakarta, Erlangga, 2007), h. 24

golongan yang menyesal. Golongan ini disebut ateis (tidak mempercayai adanya Tuhan). Golongan ini tidak mengenal ibadah, tidak pula mengenal Tuhan.

- 2) Golongan yang mempercayai adanya reinkarnasi, yakni kembalinya manusia setelah mati sesuai dengan amal perbuatannya, seperti jika manusia tersebut selama kehidupan di dunianya baik, maka ia akan hidup kembali menjadi manusia yang lebih baik atau mulia dalam penjelmaan ruh manusia, begitu juga sebaliknya. Golongan ini banyak dipeluk oleh golongan ardhhi, yakni agama buatan manusia.
- 3) Golongan yang meyakini adanya Hari Akhir, bahwa ada hari kebangkitan kembali dan hari pembalasan bagi umat setelah mati, dan ini disebut sebagai kehidupan yang sebenarnya. Golongan ini dianut pemeluk agama samawi yakni agama yang berasal dari Allah Swt. Semua agama samawi meyakini dan membenarkan terjadinya hari pembalasan atau hari kiamat, sebab agama ini adalah agama yang diwahyukan Allah swt untuk hambanya hingga disempurnakan dengan Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil ‘Alamiin

b. Penjelasan Ilmu Pengetahuan Mengenai Hari Akhir

Menurut para pakar/ahli ilmu pengetahuan bahwa matahari itu berupa bola api raksasa yang teramat panas dan memancarkan sinar dan panas ke seluruh planet, termasuk bumi. Matahari berputar cepat dan terus menerus. Oleh karena itu setiap detik matahari kehilangan

beratnya sebesar 4.000.000 ton. Matahari akan semakin mengecil, habis dan padam. Pada saat inilah kehancuran dunia dan alam ini akan terjadi.

Para ahli juga mengatakan bahwa daya rotasi dan revolusi benda-benda langit tidak abadi. Dan seluruh galaksi di alam raya ini selain berotasi juga bergerak menjauhi bumi. Semakin jauh letak galaksi dari bumi, semakin cepat gerak tersebut. Selanjutnya mereka mengungkapkan bahwa alam raya ini bersifat seperti balon atau gelembung karet yang sedang ditiup ke segala arah ditandai dengan gerakan galaksi-galaksi tadi. Proses penggelembungan alam raya tersebut pasti suatu saat akan berhenti, seperti sebuah balon bila ditiup akan meletus. Begitu juga alam raya ini akan hancur lebur yakni kiamat.

c. Hari kiamat atau Hari Akhir di bagi menjadi dua, yaitu:

1) Kiamat sughra, adalah kiamat kecil, yaitu berakhirnya kehidupan setiap makhluk yang bernyawa misalnya terjadinya kematian, terjadinya musibah seperti banjir, gempa bumi, gelombang tsunami. Kiamat jenis ini tentunya pasti terjadi pada tiap makhluk di bumi ini, dan hanya diketahui melalui takdir Allah swt yang berkehendak.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya : “Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.” (QS. Al-Ankabut : 57)

2) Kiamat kubro, adalah kiamat besar, yaitu saat rusaknya jagad raya dengan segala isinya. Inilah yang merupakan janji Allah swt tentang berakhirnya kehidupan di alam dunia ini bagi seluruh makhluk Allah, baik manusia, hewan, tumbuhan dan yang lain sebagainya tanpa terkecuali.³³

2. Materi Akhlak Bertetangga

a. Pengertian Tetangga

Pengertian tetangga secara umum ialah orang atau rumah yang rumahnya berdekatan atau sebelah-menyebelah, orang setangga ialah orang yang tempat tinggalnya (rumahnya) terletak berdekatan. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tetangga adalah orang yang tinggal disebelah rumah kita, orang yang tinggal berdekatan rumah dengan kita, sedangkan bertetangga adalah hidup berdekatan karena bersebelahan rumah. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tetangga berarti orang yang tempat tinggalnya (rumahnya) berdekatan/jiran. Dalam *Ensiklopedi Hukum Islam* batasan tetangga adalah orang yang rumahnya sebelah-menyebelah atau berdekatan dengan orang lain.

Batasan tetangga masih diperselisihkan oleh para ulama ada yang berpendapat bahwa batasan tetangga yang *mu' tabar* adalah 40 rumah dari semua arah. Hal ini disampaikan oleh Aisyah ra, Azzuhri dan Al Auzaa'i. ada pula yang berpendapat bahwa sepuluh rumah dari semua

³³ <http://asnalia.blogspot.com/2018/05/materi-akidah-akhlak-bab-1-kelas-ix.html> Diakses pada tanggal 11 Juli 2020 pada pukul 22.00 wib

arah. Ada juga yang mengatakan bahwa orang yang mendengar azan adalah tetangga. Hal ini disampaikan oleh imam Ali bin Abi Thalib ra. Bahkan ada yang mengatakan bahwa tetangga adalah yang menempel dan bersebelahan saja.³⁴

b. Dalil Hidup Bertetangga

Dalam bertetangga dan bermasyarakat terdapat interaksi manusia satu dengan yang lainnya, sehingga dibutuhkan kepekaan sosial yang baik dari setiap individu yang ada. Sebab satu manusia dengan yang lainnya pastilah memiliki watak, sifat dan kebiasaan yang berbeda. Saling menghormati, berbuat baik dan memiliki toleransi merupakan kewajiban bagi seorang muslim atas keberadaan tetangga dan masyarakat sekitarnya.

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ

مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai

³⁴ <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al-qadau/article/download/5691/4945>

orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS. An-Nisa: 36)

Jelas sudah bahwa menghotmati dan berakhlak baik kepada tetangga adalah sesuatu yang wajib kita lakukan sebagai umat beragama dan sebagai makhluk yang hidup saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dan hal itu juga merupakan sebagian tanda dari keimanan seseorang kepada Tuhannya.

c. Sikap Hidup Bertetangga

Dalam hidup bermasyarakat tentunya interaksi satu dengan yang lain pasti akan terjadi. Maka sebagai seorang muslim harus selalu menjaga dirinya untuk selalu berbuat baik terhadap tetangga dan masyarakat sekitar. Berbuat baiknya kita kepada sesama merupakan salah satu ciri orang yang beriman kepada Allah swt. Seorang tetangga memiliki sejumlah hak asasi dari kita, di antaranya:

1. Hendaknya kita memberi salam kepadanya terlebih dahulu
2. Hendaknya kita berbuat kebajikan kepada siapapun tanpa harus menunggu orang lain berbuat kebajikan pada kita
3. Hendaknya kita mengembalikan hak adami (seperti membayar hutang, mengembalikan barang orang lain yang kita pinjam) kepada mereka
4. Hendaknya kita mengunjunginya jika ada yang sakit
5. Hendaknya kita memberi ucapan selamat jika mereka bergembira dan memberikan ucapan takziah jika mereka kesusahan.

6. Hendaknya kita menutupi segala kekurangannya dan melindunginya dari segala kesulitan semampu kita
7. Hendaknya berhadapan dengan mereka selalu dengan senyuman dan penuh hormat.

Jika kita telah mampu memberikan dan melaksanakan hak-hak bertetangga di atas, tentunya kehidupan yang bahagia, harmonis, rukun, tentram, aman dan bersahaja akan terjadi dengan sendirinya, sehingga terjauh dari segala fitnah dan permusuhan. Setiap manusia memiliki hak bermasyarakat yang harus kita hormati. Namun demikian meskipun kita memiliki hak, kita juga harus memperhatikan hak-hak sekitar, agar bisa saling menghormati satu sama lain dan dapat menjaga dari konflik.

Sikap hidup bertetangga dan bermasyarakat ini dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk akhlak yang paling utama dan sangat dianjurkan oleh Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak Menyakiti Tetangga bahkan Memuliakannya
- 2) Bermuka berseri-seri (ceria) saat bertemu
- 3) Menolong Saat dalam Kesulitan
- 4) Memberikan Penghormatan yang Istimewa
- 5) Menerima Udzur (permohonan maaf)
- 6) Menasihati dengan Lemah Lembut

7) Saling Berkunjung³⁵

5. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak

Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

1. Kompetensi pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, karena itu pedagogik berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik menjadi yang lebih baik.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a). Guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi

³⁵ <http://asnalia.blogspot.com/2018/05/bab-iii-materi-akidah-akhlak-kelas-ix.html> Diakses pada tanggal 12 Juli 2020 pada pukul 10.00 Wib

kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.

Kompetensi pedagogik terdiri dari tujuh subkompetensi, yaitu memahami karakter peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara empatik dan santun, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini meliputi kepribadian yang mantab dan stabil, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b). Guru memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*. (Di depan guru memberikan teladan/contoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi). Seorang guru tidak hanya dituntut memiliki atau berbudi dengan peserta didik saja, melainkan haruslah mempunyai keimanan terhadap Tuhan YME.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu memiliki subranah mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Sesuai dengan standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir d yang menyebutkan bahwa kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas

4. Kompetensi Professional

Kompetensi profesional meliputi substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai struktur dan metode keilmuan yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. (Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir c). Guru harus memiliki pengetahuan yang harus berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan dedaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu

menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus mengetahui pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.³⁶

6. Hak dan Kewajiban Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan Pasal 20 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menjelaskan kewajiban guru yaitu :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan Perundang-Undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai – nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

hak yang diperoleh guru diatur dalam pasal 14 Undang- Undang No 14 Tahun 2005 yaitu guru berhak :

1. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum dan jaminan kesejahteraan sosial
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas prestasi kerja

³⁶ http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/7486/6121
Diakses pada tanggal 17 Juli 2020 pada pukul 21.00 wib

3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas hak atas kekayaan intelektual
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan pra sarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
6. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan Perundang-Undangan.
7. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
8. Memiliki kebebasan untuk berserika dalam organisasi profesi.
9. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
10. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya³⁷

7. Indikator Profesionalitas

Pemerintah terus melakukan berbagai macam upaya untuk mewujudkan amanat yang tercantum didalam Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional. Upaya-upaya tersebut salah satunya adalah melaksanakan program sertifikasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan dosen. Agar profesionalisme guru dan dosen khususnya profesionalisme guru tersebut terukur, maka diperlukan beberapa Indikator Guru Professional. Ada minimal 7 indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai guru profesional. 7 Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

³⁷[http://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=viewFile&path\[\]=8602&path\[\]=7247](http://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=viewFile&path[]=8602&path[]=7247) Diakses pada tanggal 17 Juli 2020 pada pukul 18.45 Wib

1. Memiliki Ketrampilan mengajar yang baik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi Pedagogik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik adalah guru yang mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, yaitu dengan berbagai cara dalam memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar dan karakteristik peserta didiknya

2. Memiliki Wawasan yang luas.

Seorang Guru hendaknya secara terus menerus mengembangkan dirinya dengan meningkatkan penguasaan pengetahuan secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimilikinya senantiasa berkembang mengikuti perkembangan jaman. Apalagi saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah sangat maju, merambah hingga ke pelosok.

3. Menguasai Kurikulum.

Kurikulum dapat berubah sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan masukan para pakar. Saat ini pemerintah telah memulai implementasi Kurikulum 2013 secara terbatas. Penerapan kurikulum baru ini direncanakan akan terus dilaksanakan hingga tuntas di tahun 2015 yang akan datang. Meskipun sebahagian sekolah yang sifatnya non piloting masih menerapkan KTSP, bagi guru profesional, tentu sudah berusaha untuk mencari tahu mengenai kurikulum baru ini.

4. Menguasai media pembelajaran

Guru profesional harus mampu menguasai media pembelajaran, Pengembangan alat/media pembelajaran dapat berbasis kompetensi lokal maupun modern dan berbasis ICT. Apalagi salah satu prinsip Kurikulum 2013 adalah penerapan TIK didalam proses pembelajaran, menuntut guru untuk mampu menguasai media pembelajaran salah satunya pembelajaran berbasis TIK

5. Penguasaan teknologi.

Penguasaan teknologi mutlak diperlukan oleh guru. Guru hendaknya menguasai materi dan sekaligus metode penelitiannya sesuai dengan kedalaman materi yang diajarkan. jaringan dengan Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Instansi yang terkait lainnya. Termasuk juga perangkat teknologi salah satunya adalah perangkat teknologi komunikasi dan informasi. Guru yang profesional sudah harus mampu menggunakan laptop, proyektor, internet, dan perangkat teknologi pendukung pembelajaran lainnya.

6. Menjadi teladan yang baik.

Guru hendaknya menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Teladan dalam artian dalam segala hal. Meskipun guru juga manusia yang dapat khilaf dan salah, tetapi dalam pembelajaran dan dihadapan siswa, guru profesional dituntut mampu untuk menjadi contoh terbaik.

7. Memiliki kepribadian yang baik.

Untuk menjadi contoh terbaik, maka salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah guru tersebut harus memiliki kepribadian yang baik. Baik tingkah polah, perilaku akhlak dan tidak ketinggalan agamanya. Karena tingkah polah, akhlak dan perilaku akan hadir dengan sendirinya dari kepribadian seseorang yang beragama baik pula.³⁸

C. Karakteristik Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq

Setiap Pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan Pembelajaran lain. Adapun karakteristik Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan Pembelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.
2. Prinsip-prinsip dasar aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu. iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kjtab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir,

³⁸ http://uptpendidikanumobito.blogspot.com/2013/11/indikator-guru-profesional_7949.html
Diakses pada tanggal 18 Juli 2020 pada pukul 13.30 Wib

dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah Pengembangan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq Al-Mahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

- a) Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun Pembelajaran pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq. Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- b) Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengmnalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan Pengembangan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.
- c) Tujuan Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq

mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama untuk memperbaiki akhlak diutusny Nabi Muhammad SAW, manusia. Dengan demikian, pembelajaran aqidah dan akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua Pembelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang membaca merupakan salah satu penelitian yang menarik. Bagian ini menyampaikan temuan penelitian terdahulu berkenaan dengan pembelajaran membaca cepat, di antaranya:

1. Penelitian tersebut dilakukan oleh Safetia Yulian (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Proses Pembelajaran Akidah akhlak pada peserta didik SMP Muhamadiyah 01 Boarding School Seputih banyak Lampung Tengah”. Sedangkan perbedaan yang diteliti oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri berada di MTS Darunnaja Bengkulu Utara dan peneliti Safetia Yulian di SMP Muhamadiyah 01 Boarding School Seputih banyak Lampung Tengah. Dilihat lagi perbedaannya peneliti sekarang itu meneliti Pengembangan Karakter dan peneliti terdahulu meneliti Pembentukan Karakter. Dan untuk persamaannya penelitian yang

dilakukan dengan peneliti terdahulu sama sama mengkaji kajian Karakter yaitu pada Pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Berdasarkan hasil penelitian Puji Nofita Sari (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Religius di SD Aisyah Unggulan Gemolong tahun 2017”. Sedangkan perbedaan yang diteliti oleh peneliti terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti sendiri berada di MTS Darunnaja Bengkulu Utara dan Peneliti Puji Nofita Sari itu pada SD Aisyah Unggulan Gemolong. Dilihat lagi perbedaannya peneliti sekarang itu meneliti Pengembangan Karakter Siswa melalui Pembelajaran akidah akhlak dan peneliti terdahulu meneliti Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Religius. Dan untuk persamaannya peneliti dengan peneliti terdahulu sama sama mengkaji kajian Pengembangan karakter siswa.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir juga menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis.³⁹

³⁹ Anindya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2019), Hlm. 180

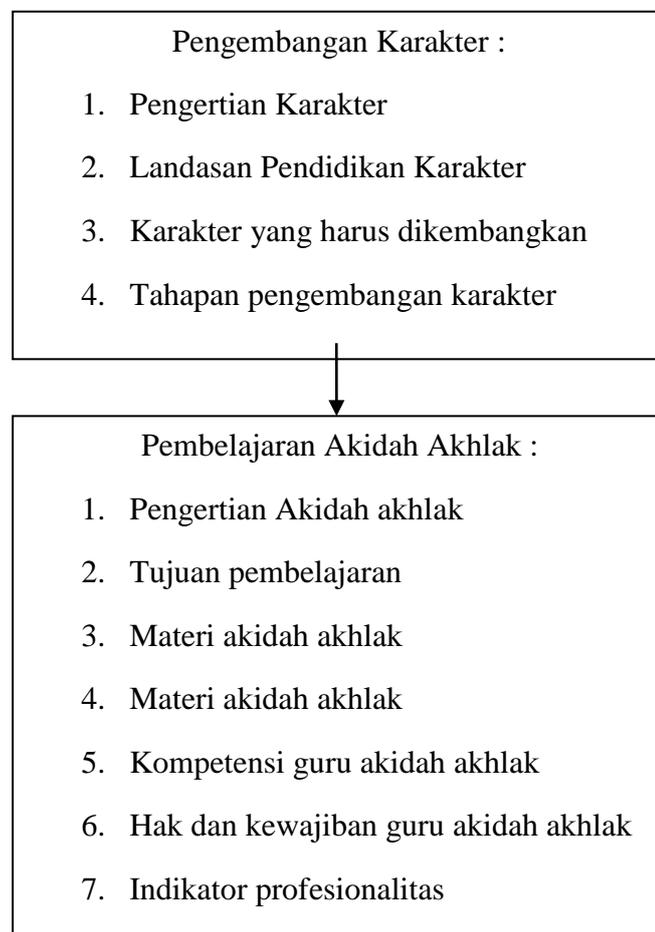
Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab. melalui model dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal. Pendidikan karakter sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian siswa, sehingga harus dilakukan secara teratur dan terarah agar dapat tertanam pada diri siswa, dengan adanya guru Akidah Akhlak akan membantu memiliki kepribadian yang lebih baik dan agar dapat diterapkan, dipraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peran guru dalam menuju anak didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Karena guru merupakan orang tua siswa ketika disekolah dalam hal ini guru berperan sangat penting untuk mewujudkan semua itu melalui dunia pendidikan yang dipraninya.

Siswa-siswi yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah berbeda dengan siswa yang bersekolah dijenjang Menengah Pertama. Apalagi jika di Madrasah tersebut menyediakan fasilitas sarana pembelajaran 24 jam bagi siswa-siswinya. Pernyataan seperti itu sering dilontarkan oleh masyarakat pada umumnya. Perbedaan keduanya bisa dilihat dari jam belajar dan kegiatannya. Dalam pondok pesantren siswa-siswi akan belajar selama 24 jam, pelajaran yang dipelajari bukan hanya pelajaran umum tetapi juga pelajaran keagamaan. Sedangkan untuk sekolah umum, aktivitas belajar siswa-siswi hanya dilakukan dari pagi sampai sore dan pelajaran yang dipelajari juga menjuru ke pelajaran umum.

Pendidikan karakter oleh guru Akidah Akhlak di MTs Darunnaja tentunya sangat bermanfaat bagi siswa yang latar belakang dari alumni sekolah dasar

(SD) dengan berbagai macam karakter siswa dan masih ada masalah siswa yang timbul rendahnya Akhlak siswa seperti tidak mengikuti doa bersama sebelum masuk kelas, tidak mengikuti pembacaan asmaul husna dan banyak siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1: Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku dapat diamati oleh orang-orang yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.⁴⁰ Penelitian deskriptif mengacu pada prosedur yang digunakan peneliti untuk mendefinisikan, mengklasifikasikan, mengatalkan, atau mengatagorikan suatu peristiwa dan hubungannya dengan cara dilihat, didengar atau diamati dan dicatat untuk mendapatkan jawaban dan kesimpulan

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara kelas IX pada tahun 2019

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subjek
 Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru selaku pembelajaran akidah akhlak
2. Informan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1

Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan beberapa siswa-siswi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, data yang bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat kunci dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh Karena itu, penelitian sebagai instrumen juga harus divaliditas seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya seperti terhadap pemahaman peneliti untuk memperoleh objek penelitian maupun logistiknya. Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penggalian data yaitu :

1. Pedoman observasi

- 1) Proses kegiatan yang dilakukan Guru MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak
- 2) Pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak

2. Pedoman wawancara

Mengenai MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

3. Pedoman dokumentasi (terlampir)

- 1) Tujuan MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara
- 2) Struktur Organisasi MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara
- 3) Foto kegiatan dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini adalah data dikumpul secara langsung dari informasi yaitu:

1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengetahui cara cara bagaimana menanamkan sikap sosial yang dilakukan guru di MTs tersebut dalam Pengembangan Karakter Siswa kelas IX Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang contoh kegiatan guru akidah akhlak dalam pengembangan karakter siswa kelas IX Melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Tabel 3.1

Pedoman daftar pertanyaan untuk Kepala Madrasah

No	Daftar Pertanyaan
1.	Sebagai kepala Madrasah, apa yang Bapak ketahui mengenai pengembangan karakter? Seperti apa bapak memandang pentingnya pengembangan karakter siswa saat ini?
2.	Nilai nilai seperti apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?
3.	Sejauh mana Bapak sebagai kepala madrasah memberikan kontrol dalam mengembangkan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa?

4.	Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka mengembangkan karakter siswa?
5.	Seperti apa kebijakan yang Bapak lakukan terhadap guru terutama guru yang mmengajar akidah akhlak dalam mengembangkan karakter pada siswa. Apakah dari pihak madrasah mempunyai kebijakan/standar tersendiri mengenai cara atau dalam mengembangkan karakter siswa, atau justru menyerahkan semuanya kepada guru?
6.	Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan karakter di MTs Darunnaja?
7.	Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Tabel 3.2

Pedoman daftar pertanyaan untuk Waka Kurikulum

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana pengembangan pengintegrasian kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter siswa?
2.	Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?
3.	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengembangan karakter akidah akhlak dalam lingkungan sekolah?

Tabel 3.3

Pedoman daftar pertanyaan untuk Guru Akidah Akhlak

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari sudah menjamin siswa bisa memiliki karakter yang dikendaki oleh MTs Darunnaja?
2.	Bagaimana cara dalam mengembangkan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak?
3.	Bagaimana pandangan bapak tentang kedisiplinan siswa di MTs Darunnaja ? Apakah siswa telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat, sehingga membuat siswa MTs Darunnaja?
4.	Tindak lanjut seperti apa yang Ibu berikan, jika dalam proses KBM ada siswa yang tidak mengikuti peraturan?
5.	Program kerja apa sajakah yang Ibu lakukan dalam rangka mengembangkan karakter pada siswa?
6.	Bagaimana bentuk kerjasama orang tua siswa dalam rangka melakukan pengembangan karakter siswa?
7.	Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pengembangan karakter siswa?

Tabel 3.4

Pedoman daftar pertanyaan untuk Peserta Didik

No	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat anda tentang bidang studi akidah akhlak yang ada di MTs Darunnaja?
2.	Adakah kegiatan yang telah dilakukan madrasah supaya dapat mengembangkan karakter? Apakah anda mengikutinya?
3.	Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
4.	Pernahkah anda melakukan pelanggaran di madrasah? Apa upaya/ hukuman yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang melanggar peraturan?

2. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu. Penelitian ini disahkan dengan untuk menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati.⁴¹

Observasi ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. metode ini

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PustakaBaruperss, 2014), h. 23.

dilakukan sebelum atau disusunnya penelitian untuk mengetahui gambaran kondisi, dan akan diteliti yang dilakukan pada kegiatan kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Karakter Siswa kelas IX Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, dengan melakukan teknik observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan sederhana milik pribadi untuk membantu ingatan dalam memperoleh gambaran, isi khusus ataupun studi khusus saat pengamatan atau observasi. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi gambar sebagai bukti dalam pengumpulan data.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 329

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian yaitu untuk mengetahui derajat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi.

Penyajian data atau teknik untuk mencapai keabsahan data perlu diuji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti menggunakan triangulasi waktu, yaitu mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan/ kebenaran suatu data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁴³

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan analisis induktif. Analisis data kualitatif bersifat induktif. Induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013, h. 330.

diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun analisa data meliputi : *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verivication*.

- a. *Data Reduction* (reduksi data) ialah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai Pengembangan Karakter Siswa kelas IX Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.
- b. *Data Display*. Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. *Verification*. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁴

⁴⁴ Burhan bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2005) Hal. 70-71

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Pondok Pesantren Darunnaja

Pesantren Darunnaja adalah salah satu pondok pesantren besar di Provinsi Bengkulu. Berlokasi di Jalan Lintas Barat Km 77, Pemandi, Uray, Ketahun, Bengkulu Utara. Dengan kesederhanaannya, pondok pesantren Darunnaja selalu melakukan pembenahan dan perkembangan untuk menjawab tantangan dunia yang semakin berubah-ubah dan selalu memegang teguh ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.

Secara kelembagaan Pondok Pesantren Darunnaja berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darunnaja sejak 1 Muharram 1420 H bertepatan dengan 17 April 1999, dengan Akta Notaris H Epison, SH No 26 tanggal 12 Maret 2001.

Pesantren yang berdiri di tanah seluas kurang lebih 35.000 meter persegi ini, didirikan oleh almaghfurlah KH Ali Luqman Khusnan. Pesantren ini diharapkan mampu untuk mengobarkan syariat islam di Bumi Rafflesia. Dengan keyakinan yang gigih dari para pendiri dan asatidz Pesantren Darunnaja serta doa yang tak pernah putus, pesantren ini terus membangun keyakinan serta kepercayaan masyarakat untuk mengemban perjuangan islamiah.

Pesantren Darunnaja telah melakukan perkembangan pendidikan di berbagai bidang, baik formal maupun nonformal. Pendidikan formal meliputi Madrasah Ibtida'iyah Darunnaja, MTs Darunnaja, MA Darunnaja.

Sedangkan pendidikan nonformal meliputi Madrasah Diniyah Takmiliah Darunnaja, Pondok Sepuh Tarekat Naqsabandiyyah al Kholidiyyah, Pengajian Wetonan dan sorogan.

2. **Visi dan Misi MTs Pondok Pesantren Darunnaja**

Visi :

Mengembangkan dan mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas dan profesional dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan agama

Misi :

1. Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki rasa tanggung jawab mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah
2. Melahirkan manusia yang berakhlak mulia, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial terhadap kemashlahatan umat
3. Melahirkan manusia yang cakap, trampil, mandiri, memiliki kemampuan keilmuan dan mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang ada pada dirinya dan lingkungannya
4. Menjalinkan hubungan kerjasama yang harmonis antar warga pesantren dan masyarakat sekitar.

3. **Tujuan MTs Pondok Pesantren Darunnaja**

Dalam perkembangannya ke depan, Pondok Pesantren Darunnaja Bengkulu Utara diharapkan bisa menjadi lembaga Pendidikan, agama dan

sosial sekaligus menjadi sentra katalisator pembangunan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang :

1. Potensial dan terpercaya
2. Produktif dan bermanfaat
3. Mandiri dan konsisten
4. Bertahan dengan nilai-nilai lama, akomodatif terhadap unsur-unsur baru

4. **Profil MTs Pondok Pesantren Darunnaja**

- a. Nama Sekolah : MTs Darunnaja
- b. Alamat : Dsn. Pemandi Kelurahan/Desa URAI
- c. Kecamatan : KETAHUN
- d. Kode Pos : 3 8 3 6 1
- e. Kabupaten/Kodya : BENGKULU UTARA
- f. Provinsi : BENGKULU
- g. Nomor telefo/Fax : 0811-733-322
- h. *E-mail* : darunnaja_bkl.@yahoo.co.id
- i. *Website* : www.darunnajabengkulu.com
- j. Tahun Berdiri : 1 Muharram 1420 H / 17 April 1999
- k. Tipe Pondok Pesantren : Kombinasi Kurikulum Pesantren,
KEMENAG dan KEMENDIKBUD
- l. Penyelenggara : Yayasan DARUN NAJA BENGKULU
- m. Letak atau Lokasi Pondok
 1. Geografi : Tepi Pantai
 2. Lingkungan Masyarakat : Pertanian/Perkebunan
 3. Wilayah : Pedesaan

n. a. Jarak Pondok Pesantren ke:

Pusat Kecamatan	10 Km
Pusat Kabupaten/Kodya	40 Km
Pusat Ibu Kota Provinsi	77 Km

b. Titik Koordinat:

Longide	: -3.6803
Latitude	: 102.23527768

a) Susunan Kepengurusan MTs Pondok Pesantren Darunnaja

1) Susunan Pengurus Pondok Pesantren Darunnaja

- I. Pendiri : 1. K.H. M. Ali Luqman Khusnan (Alm)
- II. Penasehat : Nyai Miftahul Badriyah
- III. Pengasuh : KH. Agus M. Awarudin AZ
- IV. Sekertaris : 1. Makhrus Ali Syafrudin
2. Agus M. Syafi Ayatullah
- V. Bendahara : H. Zamroji
- VI. Bidang-Bidang :
- a. Pendidikan : Andi Koirul Anam
- b. Keagamaan : Agus M. Ali Ibrohim
- c. Kepondokan : Agus M. Mansur Al-Hamid
- d. Pembangunan : M. Nur Ajid
- e. Sosial Kemasyarakatan : Agus H.M. Husen Mubarak NH
- f. Usaha dan Ekonomi : Anwar
- g. Kesehatan : Nur Wahidah, Amd. Kebid.

2) Susunan kepengurusan lembaga pendidikan pondok pesantren darunnaja

I. Madrasah Diniyah

- a. Madin Takmiliyah Awaliyah : M. Zein Salimin
- b. Madin Takmiliyah Wustho: Agus M. Ali Ibraohim
- c. Madrasah Tahfidz Qur'an : Agus M. Syafi Ayatulloh
- d. Madrasah Qur'an : Syaifurrohman

II. Madrasah Formal

- a. Raudhotul Atfal (RA) : Makhrus Ali Syafrudin, S.Pd.I
- b. Madrasah Ibtidaiyah (MI) : Makhrus Ali Syafrudin, S.Pd.I
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs): Istianatul Umayyah, S.Pd.I
- d. Madrasah Aliyah (MA): Agus H.M. Husen Mubarak NH, M.Pd.

3) Susunan pengurus organisasi santri pondok pesantren darunnaja

- a. Organisasi Santri Putra : Agus M. Mansur Al-Hamid
- b. Organisasi Santri Putri : Istianatul Umayyah

b) Keadaan Guru dan Pegawai Tenaga Pengajar MTs Pondok Pesantren

Darunnaja

- a. Jumlah tenaga pengajar pondok pesantren

Diketahui jumlah tenaga pengajar di MTs pondok pesantren Darunnaja terdiri dari 15 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Dengan berjumlah sebanyak 40 tenaga pengajar.

b. Keadaan tenaga pengajar pondok pesantren

Tabel 4.1**Keadaan tenaga pengajar Pondok Pesantren**

No	Bidang Kegiatan	Status	
		PNS	Non-PNS
1	Kyai/Nyai	-	2
2	Badal/Kyai	-	1
3	Ustadz/Guru	-	44
4	Tata usaha/Adms.	-	3
5	Pustakawan	-	-
6	Laboran	-	-
7	Lainnya	-	12
	Jumlah	-	59

c. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2**Tenaga Pengajar Pondok Pesantren berdasarkan Pendidikan**

No	Guru	SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1 Keg	S.1 Non Keg	S.2	S.3	lainya	Jml
1	PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	GB	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GTY	14		-	1	26	-	1	-	-	41
5	GTT	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4
6	LAINYA	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4
	Jumlah	22	-	-	1	26	-	1	-	49	49

7. Kegiatan santri Pondok Pesantren

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Drum band
- 3) Bela diri
- 4) Komputer
- 5) Jurnalis
- 6) Kaligrafi
- 7) Seni Hadroh

b. Kegiatan Non Kurikuler

- 1) Pengajian Bandongan dan wethonan kitab
- 2) Seni Baca Al-Qur'an
- 3) Khitobah (Latihan Pidato), Khutbah dan Bilal
- 4) Hafalan Juz 30 (Juz Amma) Ayat/surat pilihan & Hadit pilihan
- 5) Praktik Ubudiyah (Pasholatan, Yasin, Tahlil, Al-Barjanji, Manaqib dan Istighotsah, R. Mahid)
- 6) Majelis Dzikir dan Sholawat "NURUNNAJA"
- 7) Manasik Haji dan Janaiz
- 8) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- 9) Pengembangan dan pengabdian santri
- 10) Darunnaja Peduli
- 11) Penyalur zakat, infak dan shodaqoh
- 12) Bakti Sosial
- 13) Poskestren, kopontren, el-ma'narihlah ilmiah

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik MTs

Darunnaja Bengkulu Utara

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mewawancarai Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengenai pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak di MTs Darunnaja sebagai berikut : :

“Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Strategi yang digunakan bervariasi tergantung kondisi dan materi yang akan dipelajari, contohnya strategi yang digunakan adalah dengan model tanya jawab dan diskusi, kemudian menggunakan media yang terkait dengan materi yang disampaikan, contohnya menggunakan media gambar untuk membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami pembelajaran.”

Hal ini dipertegas oleh bapak Bisri Mustofa selaku guru akidah akhlak dan waka kurikulum:

“Di dalam kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Bengkulu Utara ini, selaku pendidik mengampu mata pelajaran akidah akhlak saya mengkonsep langkah-langkah pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga dengan konsep yang sudah matang akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas pula, langkah-langkah pembelajaran itu antara lain mulai dari persiapan, kemudian pelaksanaan pembelajaran serta tidak lupa kita harus mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak ini apakah sudah berhasil apa belum.”

Hal senada juga dijelaskan oleh Afidatul selaku peserta didik kelas IX C:

“Dikelas ini pelaksanaan cara guru Akidah Akhlak dalam memulai kegiatan belajar mengajar sekarang menggunakan kurikulum 2013, siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebelum guru memasuki pelajaran siswa berdoa dan membaca al-Quran bersama-sama. Tindakan guru saat memasuki waktu sholat guru selalu mengoyak-ngoyak dan ada juga yang kesadaran sendiri

siswa untuk melakukan sholat berjamaah, sholat dhuha, dan sholat jum'at.pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik, guru sudah mempersiapkan materinya sehingga dapat menyampaikan dengan baik. Guru juga menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, jadi kami tidak bosan.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan atau tingkah laku peserta didik MTs Darunnaja Bengkulu Utara, dari mulai mereka memasuki kelas, belajar sampai mereka istirahat keluar main. Peneliti melakukan pengamatan ini terhadap keseluruhan peserta didik yang untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter peserta didik yang ada di madrasah tersebut. Di setiap kelas peneliti melihat bahwa sebelum peserta didik dan pendidik memulai pelajaran mereka membaca do'a belajar terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca beberapa surah Al-Qur'an seperti surah An-nash, Al-Falaq dan lain-lain yang ada di Juz 30, Setelah itu barulah pendidik memulai pembelajaran di kelas.

Berdasarkan wawancara dan observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Darunnaja dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan Kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Strategi yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan model atau metode yang disesuaikan atau yang cocok dengan materi yang akan dipelajari,

2. Penanaman nilai-nilai karakter pembelajaran akidah akhlak

Dalam menanamkan karakter siswa di sekolah guru akidah akhlak mempunyai peranan penting, meskipun dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh pihak sekolah. Selain kerja sama dengan pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua/wali dari siswa untuk sama-sama mengawasi, mengarahkan, membina, dan membimbing anaknya jika berada di rumah atau berada di luar sekolah. Adapun yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter siswa yaitu :

a) Pemberian nasihat

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasehat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasehat harus berdasarkan kebenaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Bisri Mustofa selaku guru akidah akhlak dan waka kurikulum, beliau menjelaskan:

“Pemberian nasihat ini biasa saya lakukan diawal pembelajaran, karena saya memiliki tanggung jawab sebagai seorang guru yang mengabdikan di pesantren yang memiliki visi dan misi yang lebih cenderung kepada pembentukan akhlak al-karimah, materi yang biasa menjadi muatan nasihat saya biasanya berkaitan dengan mengingatkan akan pentingnya melaksanakan salat, terutama salat yang dilaksanakan di luar jam belajar, berkaitan dengan tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama dengan para guru dan juga nasehat yang berupa motivasi-motivasi lain yang berkaitan dengan masa depan peserta didik.”

Selain guru akidah akhlak, Ibu Istianatul Umayyah S.Pd.I selaku kepala sekolah di MTs Darunnaja juga selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didiknya, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran berlangsung saya juga sering memberikan nasihat kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk rajin belajar seperti nasihat untuk menghormati oranglain, kedua orang tua dan mengajari peserta didik untuk saling tolong menolong baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, menceritakan kisah orang-orang sukses supaya peserta didik bisa mencontoh atau termotivasi dengan orang tersebut.”⁴⁵

Hal ini juga dipertegas oleh Alfidatul peserta didik dari kelas IX C, yang mengatakan :

“Bahwa ketika saya pernah terlambat mengikuti doa pagi bersama didalam kelas, dimana saya ditegur langsung oleh guru. Dan diberi nasihat dengan diceritakan kisah Nabi Muhammad saw yang selalu disiplin dalam hal segala apapun. Dan saya diminta oleh guru agar besok tidak mengulangi kesalahan yang sama”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung tepatnya pada saat guru memberikan latihan kepada siswa untuk dikerjakan, peneliti masih menemukan beberapa siswa yang mencontek temannya yang lain. Kemudian guru yang ada didalam kelas langsung memberikan nasihat seperti akhlak terpuji berperilaku untuk jujur dalam segala hal apapun.

Berdasarkan wawancara dan observasi terkait dengan pemberian nasihat atau motivasi kepada peserta didik itu sudah bagus karena dengan adanya nasihat motivasi yang diberikan akan mendorong semangat peserta didik untuk rajin belajar, agar peserta didik bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan mereka juga diajari untuk menghargai pendapat orang lain.

b) Membangun pembiasaan

⁴⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2020 pukul 08.00 wib

Pembiasaan merupakan sebuah proses pendidikan. Pendidikan yang instan berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan. Karakter seseorang dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi suatu dorongan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi kebiasaan, dan pada waktunya akan menjadi perilaku yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Bisri Mustofa selaku guru akidah akhlak, beliau menjelaskan:

“Pembiasaan yang biasa saya tanamkan pada peserta didik antara lain adalah, membiasakan salat zhuhur berjamaah ketika waktu dhuhur tiba, membiasakan membawa al-Quran setiap harinya, mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya dan pengasuh Pondok Pesantren Darunnaja apabila bertemu baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, berdoa bersama dan membaca al-Quran sebelum dan sesudah pembelajaran di setiap mata pelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas, membiasakan mengatakan *tabe’-tabe’* (permisi) ketika lewat di depan orang yang lebih tua dengan berjalan sedikit membungkuk, dan pembiasaan pembiasaan lain yang merupakan wujud pengamalan nilai-nilai keagamaan yang sudah dipelajari dalam pembelajaran di dalam kelas.”

Dan yang paling ditekankan di sini adalah melaksanakan salat berjamaah, karena salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, apabila seorang muslim tidak melaksanakan salat maka mereka sama halnya dengan merobohkan agama sebab benteng utama dari agama adalah salat. Orang yang melaksanakan salat dengan baik maka moralitasnya akan ikut baik. Begitu juga dengan peserta didik di MTs Darunnaja Bengkulu Utara mereka juga diajak untuk selalu melaksanakan salat berjamaah agar supaya dapat membentengi moralitas mereka.

Apabila peserta didik tidak melaksanakan salat berjamaah maka mereka akan mendapatkan *punishment* atau hukuman dari sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I yang menegaskan:

“Peserta didik disini wajbkan untuk salat dhuhur berjamaah, karena disini peserta didik yang melanggar peraturan seperti halnya tidak ikut salat dhuhur berjamaah maka mereka yang melanggar akan mendapat poin pelanggaran, pelanggaran satu kali akan mendapat poin 35 sampai 100 poin, apabila mendapat poin 100 maka akan mendapat hukuman, seperti halnya tidak membawa al-Quran”⁴⁶

Alfidatul, salah satu peserta didik kelas IX C mengatakan bahwa:

“Pembiasaan yang sering kami lakukan adalah ketika jam pelajaran selesai sebelum pulang kerumah, kami dibiasakan untuk membaca al-quran terlebih dahulu oleh guru bidang studi Akidah Akhlak sebelum menutup pembelajarannya. Kesan saya pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang mendidik, budi pekerti seorang siswa agar lebih giat dalam melakukan ibadah dan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari. Cara guru Akidah Akhlak dalam memulai kegiatan belajar mengajar sekarang menggunakan kurikulum 2013, siswa lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebelum guru memasuki pelajaran siswa berdoa dan membaca al-Quran bersama-sama. Tindakan guru saat memasuki waktu sholat guru selalu mengoyak-ngoyak dan ada juga yang kesadaran sendiri siswa untuk melakukan sholat berjamaah, sholat dhuha, dan sholat jum‘at”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika melakukan pembiasaan pada peserta didik saat mereka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dilakukan dengan tepat waktu. Kemudian pada saat peneliti berkunjung dalam kelas, para peserta didik selalu membaca

⁴⁶ Wawancara pribadi dengan Bapak Bisri Mustofa selaku Guru akidah akhlak di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2020 pukul 09.00 wib

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan santri kelas IX C Alfidatul di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2020 pukul 11.00 wib

alqur'an secara bersama-sama. Dan pada waktu bersamaan peneliti berada disekolah, dapat dilihat bahwa saat bel berbunyi, siswa-siswi bergegas berbaris dihalaman untuk bersalaman dengan bapak/ibu guru kemudian meletakkan sepatu di rak yang sudah disediakan.

Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi diperoleh data bahwa guru mengembangkan mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter menggunakan metode pembiasaan sudah dapat dikatakan dengan baik dan mendorong peserta didik melakukan kebiasaan pada arah akhlak terpuji.

c) Keteladanan

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya upaya untuk melatih anak didiknya secara fisik dan juga sosialnya. Seorang guru adalah sebagai contoh terhadap siswa. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika seorang guru itu jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak juga akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bisri Mustofa bahwa:

“Biasanya keteladanan itu dapat kita lakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Misalnya secara langsung yaitu mereka mencontoh langsung kepada guru-guru, misalnya dari segi penampilan. Kita sebagai guru atau sebagai orang yang dicontoh

oleh peserta didik harus selalu memperhatikan penampilan yaitu cara kita berpakaian harus selalu rapi dan sopan, karena peserta didik akan mencontoh apa yang mereka lihat. Dan secara tidak langsung yaitu ketika dalam proses pembelajaran saya memberikan keteladanan kepada peserta didik yaitu dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan, misalnya kisah teladan Nabi Muhammad saw., kisah para pahlawan dan syuhada, dan kisah orang-orang besar. Tujuan saya menceritakan kisah tersebut agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri tauladan dalam kehidupan mereka.”⁴⁸

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I mengatakan :

“Saya mengarahkan semua dewan guru yang mengajar di madrasah untuk selalu berpakaian yang rapi seperti Ibu guru perempuan disini untuk mengenakan pakaian muslimah dan bapak guru laki-lakinya mengenakan pakaian yang rapi dan mengenakan peci pada saat di madrasah serta disiplin waktu saat mengajar ataupun tidak sedang mengajar. Karena seorang guru adalah contoh bagi setiap peserta didiknya. Guru yang selalu rapi, bersih, disiplin dan pekerja keras akan ditiru dan dihormati oleh peserta didik”

Hal ini juga dikatakan oleh Alfidatul kelas IX C sebagai berikut:

“Setiap guru yang akan mengajar dikelas kami selalu berpakaian yang rapi dan bertutur kata yang sopan dan santun ini terlihat saat guru menyampaikan pembelajaran akidah akhlak dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika melakukan keteladanan pada peserta didik ini terlihat dari Dari segi kerapian dalam berpakaian peneliti melihat peserta didik di MTs Darunnaja Bengkulu Utara beberapa peserta didik terlihat berpakaian rapi dan mengenakan peci dan disiplin terutama peserta didik laki-lakinya, mereka tidak mengeluarkan pakaiannya pada saat melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

⁴⁸ Wawancara pribadi dengan Bapak Bisri Mustofa selaku guru akidah akhlak di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2020 pukul 09.20 wib

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi dan didukung dengan hasil studi dokumentasi peneliti menemukan dokumentasi bahwa siswa melakukan sholat berjamaah dengan sab yang rapi, berbicara dengan sopan, mendengarkan apabila ada orang lain yang berbicara, dan melaksanakan sholat secara tepat waktu.

d) Penyampaian pembelajaran dengan Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Begitu juga dengan MTs Darunnaja, guru-guru di MTs. tersebut tidak pernah lepas dengan metode ceramah termasuk guru bidang studi Akidah Akhlak. Guru bidang studi Akidah Akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah dibanding metode-metode yang lainnya, karena menurut beliau metode ceramah ini memerlukan keterampilan tertentu dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tidak membosankan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bisri Mustofa:

“Di dalam menyampaikan materi pembelajaran saya lebih banyak menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab supaya peserta didik tidak bosan dengan apa yang saya sampaikan, apalagi materi yang saya ajarkan adalah bidang studi akidah akhlak yang lebih banyak menggunakan metode ceramah, tidak sama dengan pelajaran-pelajaran umum yang lainnya seperti bahasa inggris yang kebanyakan menulis, dan pelajaran fikih kebanyakan praktek”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak Bisri Mustofa selaku Guru akidah akhlak di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2020 pukul 09.25 wib

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I

beliau mengatakan:

“Untuk dalam penyampaian materi pembelajaran, semua guru bebas memilih metode seperti apa yang ingin mereka gunakan saat mengajar. Diharapkan metode yang digunakan dicocokkan dengan materi yang hendak disampaikan, hal ini agar proses tujuan belajar tercapai dengan baik dan berhasil”

Di dalam proses pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah, seperti yang di kemukakan oleh salah satu peserta didik kelas IX C Alfidatul, dia mengatakan bahwa:

“Saat belajar akidah akhlak kami lebih sering diajarkan dengan metode ceramah, mendengarkan dan menyimak pembahasan dari guru akidah akhlak, seperti materi sifat-sifat nabi kami lebih sering diceritakan oleh guru akidah akhlak”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik ini terlihat dari Dari segi kecakapan anak-anak bisa menjawab pertanyaan dengan cepat yang diberikan oleh gurunya dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi dan didukung dengan hasil studi dokumentasi peneliti menemukan dokumentasi bahwa siswa bisa paham dan mudah mengerti dengan materi yang dijelaskan dibuktikan dengan para siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru akidah akhlak dengan benar.

- e) Pemberian Hukuman Bagi Peserta didik yang melanggar peraturan di Madrasah

Pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah ataupun peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan tata krama sosial dan berbuat asosial seperti: ribut didalam kelas, terlambat ke madrasah, berkelahi dengan temannya, jarang masuk sekolah, merokok, dan menggunakan obat-obatan seperti narkoba, apabila ada salah satu pelanggaran diatas yang dilanggar oleh peserta didik maka upaya yang harus dilakukan guru yaitu memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilanggar oleh peserta didik

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yakni Bapak Bisri Mustofa menjelaskan bahwasanya:

“Tingkat kenakalan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darunnaja Bengkulu Utara masih tergolong sebagai tingkat kenakalan peserta didik seperti biasa, seperti: terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, suka mengganggu temannya, dll. Untuk menanggulangi tingkat kenakalan peserta didik yang tidak terarahkan maka seorang guru akidah akhlak memberi pengarah, bimbingan, perhatian dengan cara mengajak dan membiasakan peserta didik untuk selalu ikut shalat berjamaah, shalat dhuha, motivasi dan yang terkait dengan materi peserta didik dianjurkan untuk selalu membawa al-Quran ketika hendak pergi kesekolah, membiasakan membaca al- Quran sebelum dan sesudah jam pelajaran.”⁵⁰

Dalam hal ini jika terdapat peserta didik yang berperilaku nakal maka seorang guru tidak boleh mendiamkan peserta didik tersebut. Sebagaimana dalam lanjutan wawancara saya dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ketika melihat peserta didiknya yang berbuat nakal maka tindakan guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Bisri Mustofa selaku Guru akidah akhlak di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2020 pukul 09.35 wib

“Adanya pendekatan kepada peserta didik yang kemudian ditanyai, kenapa melakukan tindakan seperti itu. Dan guru memberikan motivasi, nasihat dan kemudian memberikan contoh tentang kenakalan remaja dari media massa dan memberikan dampaknya”.

Tata tertib merupakan aturan yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar supaya dapat terarahkan dengan baik. Dalam wawancara saya dengan Ibu Isitiatul Umayyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Adanya buku tata tertib siswa yang bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar supaya peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur, disamping itu jika terdapat peserta didik yang melanggar maka konsekuensinya yakni dengan menggunakan poin. Jika poin tersebut sudah mencapai angka 100 maka akan dibuatkan surat pemanggilan orang tua⁵¹”

Dalam tata tertib ini disampaikan juga oleh peserta didik kelas IX

C mengatakan bahwa :

“saya pernah melanggar tata tertib dimadrasah ini seperti memakai seragam sekolah yang tidak sesuai yaitu memakai rok diatas mata kaki/jegrang dan sanksi yang dikenakan dengan saya, seperti membersihkan kamar mandi putri serta diberikan point 70”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika di madrasah ditemukan salah satu siswa yang melanggar tata tertib seperti terlambat masuk kelas, lalu siswa tersebut diberikan hukuman seperti menghafal salah satu surah yang diperintahkan oleh guru yang berada dikelas. Apabila siswa tersebut dapat menjawab tantangan guru tersebut dengan menghafal surah secara benar maka akan diberikan izin masuk kelas.

⁵¹ Wawancara Pribadi dengan Kepala Madrasah Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I, Bengkulu 03 November 2020 pukul 08.20 wib

Berdasarkan pendapat di atas maka kesimpulan sementara bahwa pemberian hukuman dilakukan guru kepada peserta didik agar membantu peserta didik untuk tidak mengulang kembali perbuatannya melalui bimbingan khusus yang diberikan, kecuali tingkat masalahnya sangat serius, maka akan dialihkan tangankan kepada pihak yang lebih berwenang atau kepolisian.

3. Faktor Pendukung Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Siswa kelas IX di MTs Darunnaja

Berdasarkan pengamatan dari hasil wawancara penyusun, ada beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan karakter peserta didik, baik berasal dari faktor internal MTs Darunnaja sendiri maupun berasal dari faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Adanya Kerja Sama Antar Guru di Sekolah MTs Darunnaja sangat menjunjung tinggi dalam melakukan kerja sama, antar guru dengan guru, dengan staf, kepala sekolah sampai kepengasuh pesantren Darunnaja Bengkulu Utara, dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak bisri bahwa:

“Disini kami selalu melakukan kerja sama antar guru-guru yang lain, apalagi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami peserta didik atau saling bekerja sama dalam menanamkan karakter islami peserta didik. Kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala sekolah atau guru yang lain mengisi kelas yang tidak ada gurunya.”⁵²

⁵² Wawancara Pribadi dengan Guru akidah akhlak Bapak Bisri Mustofa, Bengkulu 03 November 2020 pukul 0938 wib

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I mengatakan :

“Bahwa jika ada salah satu kelas kosong, maka diperbolehkan guru yang tidak ada jam untuk bisa mengisi kelas yang kosong agar kelas tidak menjadi ribut karna tidak ada guru dalam kelas”

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik kelas IX C yang bernama Alfidatul, mengatakan :

“Pernah kelas kami kosong tidak ada guru, karena pada saat itu kami hanya diberikan tugas dan guru sedang izin mengikuti pelatihan guru. Dan kelas kami diisi dengan guru yang lain untuk mengawasi kami mengerjakan tugas”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika di madrasah ditemukan ada salah satu kelas diajar bukan dengan guru mata pelajarannya hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan sedang lagi tidak masuk dikarenakan sakit. Dan siswa yang berada dikelas hanya diberikan tugas agar siswa tersebut tidak keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas maka kesimpulan sementara bahwa adanya kerja sama antar guru di madrasah MTs Darunnaja sangat membantu antarsesama guru yang lain jika berhalangan hadir untuk mengajar. Dan para siswa tetap belajar dengan pengawasan dari guru-guru nya.

b. Adanya kegiatan Ekstrakurikuler yang mendukung

Ekstrakurikuler sangat berperan penting bagi peserta didik karena melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki, diantara kegiatannya adalah keterampilan khat,

tahfidz al-Quran, kegiatan mahfuzat, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), dll. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Darunnaja Bengkulu Utara Bahwa:

“Ekstrakurikuler sangat berperan penting karena melatih peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dia miliki kemudian dari hasil pengembangan ekstrakurikuler ini peserta didik yang mempunyai bakat yang bagus akan di ikutkan lomba, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membantu peserta didik untuk menanamkan karakter islaminya.⁵³

Hal ini juga disampaikan oleh guru akidah akhlak bapak Bisri Mustofa sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler ini salah satu kegiatan non akademik yang sangat diminati oleh para banyak siswa. Karna dengan mengikuti Ekstrakurikuler mereka dapat menyalurkan minat dan bakat mereka untuk dapat berprestasi dan bergaul dengan teman-teman kegiatannya”

Salah satu siswa kelas IX C mengatakan:

“Dengan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler kita dapat menambah wawasan, ilmu, pengalaman dan serta mempunyai teman yang banyak. Dan kita juga bisa mengikuti lomba dari Ekstrakurikuler yang kita minati”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika di madrasah terdapat salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati oleh siswa. Karena kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan adalah kegiatan yang melatih kepemimpinan bagi peserta didik.

⁵³ Wawancara Pribadi dengan kepala madrasah Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I, Bengkulu 03 November 2020 pukul 08.33 wib

Berdasarkan pendapat di atas maka kesimpulan sementara bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana untuk siswa dapat menyalurkan minat dan bakat dalam diri mereka. Serta dapat memberikan peserta didik pengalaman ilmu dan wawasan yang lebih yang tidak mereka dapatkan didalam kelas.

c. Teman sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi pengembangan karakter islami peserta didik, baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau di masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Kartini bahwa:

“Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya, karena mereka setiap hari bergaul dengan teman sebayanya, karena biasanya anak-anak itu kalau temannya baik, pasti dia juga ikut baik, tapi kalau temannya bolos pasti ikut-ikutan juga, walaupun dia anak yang pintar. Karena mereka kadang tidak enak sama temannya sendiri.”⁵⁴

Hal ini juga disampaikan dengan Bapak Bisri Mustofa yang mengatakan :

“Bahwa teman adalah segalanya, makanya teman juga sangat berpengaruh terhadap kita. Makanya dalam berteman, kita juga memiliki kebebasan memilih untuk berteman dengan siapa saja yang kita inginkan. Karna teman yang baik akan memberikan kita respon positif, jika

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Kepala Madrasah Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd, Bengkulu 04 November 2020

teman yang tingkah lakunya buruk, maka siap-siap lah kita juga akan bersikap sama seperti”

Hal ini ditegaskan oleh peserta didik kelas IX C alfidatul yang menjelaskan:

“Saya memiliki teman yang tingkah laku dan perbuatannya sangat baik seperti dalam menolong tanpa mengharapkan imbalan, menghargai pendapat teman, dan juga menjadi siswa yang berprestasi disekolah. Dengan saya memiliki teman seperti itu, saya termotivasi untuk menjadi seperti dia”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika di madrasah terdapat salah satu siswa yang pintar sekali berbicara bahasa inggris, hal ini siswa tersebut belajar dengan salah satu temannya yang pintar berbahasa inggris.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendapat di atas maka kesimpulan sementara bahwa teman itu sangat berpengaruh dengan diri kita. Karna jika mendapati teman yang baik, maka kita juga akan berusaha ingin menjadi seperti mereka.

2. Faktor Eksternal

a. Respon Positif dari Pemerintah

Dalam pembentukan karakter islami peserta didik, sekolah selalu terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah baik kabupaten maupun kecamatan melalui lomba-lomba dalam berbagai hal dan pengakuan pemerintah akan eksistensi sekolah cukup mendapatkan respon yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs. Darunnaja Bengkulu Utara, Ibu Istianatul mengatakan:

“Sebagai lembaga yang berada dalam naungan yayasan kami masih diberikan bantuan dalam hal ini dana bos, ini adalah bukti respon yang baik dari pemerintah dalam berjalannya proses pembelajaran di MTs. Darunnaja Bengkulu Utara”⁵⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Bisri Mustofa yang mengatakan :

“Iya pemerintah sangat memberikan respon positif pada dunia pendidikan, seperti halnya kami disini diberikan bantuan dana BOS dengan diberikan al-qur’an secara gratis yang dapat membantu proses pembelajaran dimadrasah ini.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika di madrasah terdapat sarana membaca buku didalam perpustakaan dengan bantuan dari dana BOS. Maka siswa dapat membaca buku diperpustakaan dan menambah wawasan siswa-siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka kesimpulan sementara bahwa respon positif dari pemerintah yaitu berupa bantuan dana bosh hal ini dilihat adanya gedung perpustakaan sebagai sarana untuk membaca bagi peserta didik.

b. Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua/wali sangat berperan besar terhadap proses pengembangan karakter islami peserta didik di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya santri yang belajar di pesantren Darunnaja tiap tahunnya. Dukungan dari orangtua itu sangat dibutuhkan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Istianatul mengatakan bahwa:

⁵⁵ Wawancara pribadi dengan Ibu istianatul umayyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, 03 November 2020 pukul 08.40 wib

“Dukungan dari orangtua sangat kami butuhkan karena tanpa dukungan dari mereka, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan disekolah diluar pembelajaran tidak akan kami laksanakan tanpa persetujuan dari mereka, biasanya kami mengirim surat kepada orangtua peserta didik untuk ditandatangani dan mengizinkan anaknya untuknya mengikuti kegiatan diluar pembelajaran, apabila suratnya sudah ditandatangani maka kegiatan tersebut bisa kami laksanakan, karena tanpa adanya surat izin tersebut biasanya peserta didik berbohong kepada orangtuanya untuk keluar rumah mengikuti kegiatan disekolah.”

Berdasarkan hasil pengamatan penulis melalui observasi, bagi peserta didik yang tidak tinggal di pesantren, banyak dari orangtua mengantarkan anak-anaknya ke sekolah dan ketika pulang sekolah para orang tua datang untuk menjemputnya kembali. Inilah bukti bahwa para orang tua tidak membiarkan anak mereka pulang sendiri tanpa pantauan dari mereka.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, maka peneliti melihat faktor pendukung ini sangat membantu peserta didik dalam pengembangan karakter islaminya, karena dilihat dari segi faktor pendukungnya yaitu yang terdiri dari faktor internal dan eksternal, adapun faktor internalnya yaitu: Motivasi Peserta Didik sebagai Santri MTs Darunnaja Bengkulu Utara, Adanya Kerja Sama Antar Guru di Sekolah, Sarana dan Prasarana di MTs, Ekstrakurikuler di MTs Darunnaja Bengkulu Utara. Dan faktor eksternalnya yaitu: Respon Positif dari Pemerintah, dan dukungan dari orangtua.

4. Faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Siswa kelas IX di MTs Darunnaja

Selain faktor pendukung di atas, adapula faktor penghambat dalam pengembangan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs

Darunnaja Bengkulu Utara, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi hambatan guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik adalah:

a. Keamanan sekolah

Dalam wawancara saya dengan beberapa guru di MTs Darunnaja Bengkulu Utara, termasuk guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa masalah keamanan sekolah di MTs sebenarnya sudah terbilang aman, tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik, jadi peserta didik mudah untuk bolos sekolah, karena memanfaatkan kondisi yang ada pada lingkungan tersebut sehingga peserta didik memberanikan diri untuk bolos.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Kepala Madrasah bahwa:

“Disini lingkungan sekolah karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena ada security yang megontrol, tapi kalau di belakang tidak karena di belakang banyak tempat pelariannya anak-anak, bahkan dengan bawa motornya mereka bisa kabur, karena lingkungan sekolah berdekatan dengan kebun warga. Karena kondisi pagar yang tidak maksimal maka peserta didik memanfaatkan untuk kabur dan bolos sekolah.”^{56,}

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Bisri Mustofa yang menjelaskan :

⁵⁶ Wawancara Pribadi dengan Kepala Madrasah Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd, Bengkulu 04 November 2020 pukul 08.55 wib

“Lingkungan madrasah ini luas, dan siswa juga cukup banyak yang berada dilingkungan ini, dan terkadang guru juga memiliki kesibukan masing-masing, dan pasti ada salah satu siswa yang berakal untuk kabur saat jam pelajaran masuk atau sedang lagi istirahat keluar main. Maka dari itu kami disini menertibkan aturan tata tertib madrasah agar bisa diikuti oleh siswa siswa disini”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika di madrasah terdapat salah satu siswa yang mencoba kabur dari halaman smadrasah ketika sedang keluar main, tapi kejadian itu digagalkan oleh security yang berjaga dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendapat di atas maka kesimpulan sementara bahwa keamanan sekolah itu benar-benar harus terjaga agar para siswa siswa tidak dapat keluar atau kabur dari lingkungan madrasah.

2. Faktor eksternal

a. Kerjasama dengan orang tua peserta didik

Kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru Akidah Akhlak masih kurang terjalin dengan baik, karena guru Akidah Akhlak jarang berkomunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai permasalahan yang dialami peserta didik, orang tua peserta didik hanya berkomunikasi lewat wali kelas anaknya, dan jarang berkomunikasi dengan guru Akidah Akhlak. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bisri Mustofa bahwa:

“Saya dengan orangtua peserta didik kurang berkomunikasi karena orangtua peserta didik selalu berkomunikasi dengan wali kelasnya jika ada anaknya yang bermasalah”

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I mengatakan:

“Jika ada salah satu siswa mendapati masalah, maka masalah tersebut harus bisa diselesaikan dengan wali kelasnya sendiri. Karena masalah yang terdapat di madrasah adalah tanggungjawabnya guru-guru yang berada di madrasah, kecuali masalah tersebut sudah melewati batas kewajaran baru kita menghubungi pihak orangtua siswa yang bermasalah”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan pengamatan ketika di madrasah terdapat salah satu siswa yang mencoba kabur dari halaman madrasah ketika sedang keluar main, tapi kejadian itu digagalkan oleh security yang berjaga dilingkungan sekolah. Dan masalah itu diselesaikan oleh siswa dengan wali kelas yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendapat di atas maka kesimpulan sementara bahwa kerjasama orangtua peserta didik dengan guru kurang terciptanya komunikasi yang baik sehingga masalah siswa lebih banyak diselesaikan dengan wali kelas dan orangtua tidak mengetahui permasalahan yang dilakukan anaknya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Guru akidah akhlak dalam melaksanakan penanaman karakter islami peserta didik merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru untuk melaksanakan pendidikan nilai bagi peserta didik. Strategi yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak melalui beberapa metode dan pendekatan pembelajaran yang lazimnya digunakan oleh pendidik,

walaupun ada perbedaan teknik maupun trik, akan tetapi substansi Tujuannya sama.

Sehubung dengan hasil yang diperoleh berdasarkan data yang ada dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan pertama dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas. Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Menurut abimanyu dalam membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi atau suasana sikap mental dan menimbulkan peserta didik terfokus pada hal-hal yang akan dipelajari.⁵⁷ Karena membuka pelajaran merupakan kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengkondisikan peserta didik agar mampu menangkap apa yang kita sampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya.

Menurut Nana Sudjana dalam praktek mengajar, metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi atau kombinasi beberapa metode yang mengajar.⁵⁸ Tak lupa pula guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik saat proses kegiatan belajar

⁵⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama), Hlm. 81

⁵⁸ Suryosubroto, *Proses belajar Mengajar di Sekolah*, Halaman 43

mengajar dengan menggunakan metode mengajar dimaksudkan agar selalu semangat belajar, bekerja keras dan tidak putus asa. Guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi dengan menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat yang mulia beliau memiliki kekuatan akal, ketajaman perasaan dan ketetapan firasat, tangguh dalam menghadapi kesulitan, zuhud, qana'ah, tawadhu', santun dan tenang dalam menghadapi persoalan, menjaga dan menepati janji. Dengan adanya guru menggunakan metode mengajar agar dapat tersampaikan motivasi seperti ini diharapkan peserta didik akan termotivasi dan lebih giat lagi belajar dan tidak mudah putus asa dalam menggapai impian mereka.

2. Menurut pendapat Thomas Lickona mengemukakan bahwa "Memiliki pengetahuan nilai moral itu tidak cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter yang bermoral". Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun ini dilakukan dengan cara sebagai berikut adalah: melalui pemberian nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.

Sebagaimana dikatakan Hamka bahwa alat dakwah yang sangat utama adalah akhlaki. Budi yang nyata dapat dilihat dari tingkah laku sehari-hari. Pengembangan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak

merupakan suatu cara untuk mengembangkan karakter islami peserta didik. Seorang guru harus senantiasa mengembangkan karakter yang dipakai dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi para gurunya.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter Peserta Didik

Clark Ali mengatakan ada faktor-faktor yang dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu : Faktor pendukung dan faktor penghambat. Setiap sesuatu yang dilakukan untuk kebenaran dan kebaikan yang mengandung manfaat, selalu ada faktor-faktor lain yang mengelilinginya, baik yang berdampak positif maupun yang berdampak negatif. Pengembangan karakter yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter islami peserta didik MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara tentunya juga memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukungnya.

Seorang guru harus mampu memanfaatkan faktor-faktor pendukung sebagai salah satu hal yang harus senantiasa dikomunikasikan dengan baik, supaya faktor-faktor yang mendukung tersebut senantiasa eksis dalam memberikan dukungannya dengan baik, sehingga dalam mengembangkan karakter peserta didik senantiasa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan target yang direncanakan.

- a. Faktor internalnya adalah: Adanya kerja sama antar guru di sekolah, serta adanya ekstrakurikuler di MTs Darunnaja Bengkulu Utara
- b. Faktor eksternalnya adalah: Respon positif dari pemerintah, bekerja sama dengan instansi lain dan dukungan orang tua.

Menurut Rinawati dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karakter menunjukkan bahwa “Karakter setiap individu dipengaruhi oleh internal dan eksternal”.⁵⁹ Faktor-faktor pendukung di atas akan mampu memberikan kontribusi secara optimal jika guru akidah akhlak khususnya dan pihak pesantren mampu menjadikannya sebagai salah satu yang baik dalam melaksanakan proses pengembangan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak

Sedangkan faktor Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Karakter melalui Pembelajaran akidah akhlak

Peserta Didik MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik MTs Darunnaja adalah:

- a. Faktor internalnya adalah: keamanan sekolah
- b. Faktor eksternalnya adalah: kerja sama orangtua dengan peserta didik, lingkungan sosial masyarakat dan teman sebaya.

⁵⁹ Muhammad Japar Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad publishing) Halaman 51

Sedangkan menurut Alexander A. Schneiders keluarga yang ideal memiliki karakteristik sebagai berikut: minimnya perselisihan antar orang tua atau antar orang tua-anak, penuh kasih sayang, ada kesempatan untuk menyatakan keinginan, menerapkan disiplin yang tidak terlalu keras, saling menghormati (*mutual respect*) antar anggota keluarga, menyelenggarakan musyawarah keluarga untuk memecahkan masalah, menjalin kebersamaan antar anggota keluarga, orang tua memiliki emosi yang stabil, berkecukupan dalam bidang ekonomi, mengamalkan nilai-nilai moral agama.⁶⁰

Jadi dari pembahasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu pondasi dalam mengembangkan karakter peserta didik kemudian ditambah dukungan dari guru-guru yang lain, kepala sekolah maupun guru BK. Poin-poin yang dapat penulis ambil dalam mengembangkan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara peserta didik adalah:

- 1) Dalam setiap pembelajaran terkandung pendidikan nilai yang perlu diajarkan kepada peserta didik
- 2) Dalam materi pembelajaran akidah akhlak terkandung banyak pendidikan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai pengembangan karakter peserta didik

⁶⁰ Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, "studi analisis upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di mi kabupaten demak". Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 No. 2 Hlm 81

- 3) Semakin berkualitas sumber daya yang dimiliki guru maka semakin baik pengembangan yang dilaksanakan
- 4) Semakin baik pengembangan karakter pembelajaran yang digunakan maka semakin baik pula hasil pembelajarannya.

Meskipun ada hambatan guru dalam melakukan pengembangan dalam mengembangkan karakter peserta didik akan tetapi dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru akan mampu melakukan suatu perubahan karakter dalam mengembangkan karakter islami dengan perannya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. dengan melihat peran, dan pengembangan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam melaksanakan rangkaian kegiatan-kegiatan, dengan pengajaran akidah akhlak diharapkan kepada peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan akidah akhlak yang telah diberikan, baik ketika belajar di sekolah, sesudah jam pelajaran (ekstrakurikuler) maupun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul **“Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.,** maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

- 1) Guru Akidah Akhlak di MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara pelaksanaan pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik tetapi penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Nilai-nilai karakter yang dilakukan Guru akidah akhlak dalam mengembangkan karakter siswa kelas IX MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara diantaranya: pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak.
- 3) Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara , terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah: adanya kerja sama antar guru di sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor eksternalnya adalah: respon positif dari pemerintah, bekerja sama dengan instansi lain dan dukungan dari orangtua.

Sedangkan Faktor penghambat guru akidah akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik MTs Darunnaja Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, sama seperti faktor pendukung di atas, faktor penghambat juga memiliki 2 faktor diantaranya internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah: keamanan sekolah serta Sarana dan prasarana sedangkan faktor eksternalnya adalah: kerja sama orangtua dengan peserta didik, lingkungan sosial masyarakat dan teman sebaya.

B. Saran

1) Bagi guru

Untuk guru akidah akhlak maupun guru umum, hendaknya meningkatkan kerjasama dalam pembinaan karakter siswa sekaligus dalam mengawasi akhlak siswa. Supaya akhlak siswa dapat terkontrol dengan baik. Juga kegiatan-kegiatan keagamaan hendaknya lebih ditingkatkan untuk memfasilitasi anak didik yang ingin memperdalam ilmu-ilmu keagamaan. Seperti tilawah Al Quran, rabana, dan kegiatan-kegiatan lainya yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berakhlak Islami.

2) Bagi lembaga

Ketersediaan sarana dan prasarana hendaknya lebih ditingkatkan. Hal ini guna memaksimalkan pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah. Karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada secara tidak langsung akan mempengaruhi jalanya proses pembinaan

akhlak. Dan sebaliknya sarana dan prasarana yang lengkap akan sangat mendukung kelancaran prosesnya.

3) Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya serta apa yang tidak baik untuk dirinya. Karena kelangsungan masa depan siswa besok bergantung pada perilaku siswa hari ini. Maka apabila seorang siswa hari ini bisa memilih hal yang baik, maka kedepan ia juga akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Persada
- Asnalia. <http://asnalia.blogspot.com/2018/05/materi-akidah-akhlak-bab-1-kelas-ix.html> Diakses pada tanggal 11 Juli 2020 pada pukul 22.00 wib
- Badaruddin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang:IAIB
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Journal.<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alqadau/article/download/5691/4945> Diakses pada tanggal 12 Juli 2020 pada pukul 09.20 Wib
- Hidayat, Rahmat. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Medan : LPPI
- Handoyo, Eko. *Model Pendidikan Karakter berbasis Konservasi*. Semarang : Widya Karya Press.
- Hamalik, oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Akidah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/25/215017265/gerakan-para-pelajar-sisi-lain-dari-demo-mahasiswa-di-dpr-ri?page=all>. Diakses 7 Juli 2020, pada pukul 10.30 Wib
- Kompas. <https://www.liputan6.com/regional/read/4113841/modus-wali-kelas-cabuli-2-siswa-sdit-di-bengkulu> Diakses 7 Juli 2020, pada pukul 11.00 Wib
- Kholid, Narbuko. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lia, guru. <Http://gurulia.wordpress.com/2009/03/25/unsur-unsur-pembelajaran/> Diakses pada pukul 21.00 wib pada tanggal 11 Juli 2020

- Marzuki.2015. *Pendidikan karakter Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukrimas, Syifa. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Siliwangi.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryah..
- Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Frenada Media.
- Nur Ainun Afidiah. *Mengenal Aidah dan akhlak islami*. Lampung : CV. Iqro'
- Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Riau: Aswaja Pressindo.
- Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung:PT.Al-Ma'arif
- Q.S. An-Nahl ayat 90, *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Bandung:PT.Al-Ma'arif
- Riyanto, Edo. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*. Tangerang: Anggota IKAPI.
- Satibi, Otib. 2020. *Pendidikan Karakter Anak sesuai pembelajaran abad ke 21*. Jakarta : Edura. UNJ
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Nugraheni, Anindya. 2019. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prenada media group
- Soim dan Murwahid. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras
- Warmansyah, Ersis. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Wahana Jaya Abadi.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:PustakaBaruperss.
- Zulkifli. 2018. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Kalimedia

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama : Istianatul Umayyah, S.Pd.I

Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2020

Waktu : Pukul 08.00 wib s.d selesai

Lokasi : Kantor Kepala Madrasah

1. Sebagai kepala Madrasah, apa yang ibu ketahui mengenai pengembangan karakter? Seperti apa bapak memandang pentingnya pengembangan karakter siswa saat ini?
2. Nilai nilai seperti apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?
3. Sejauh mana Ibu sebagai kepala madrasah memberikan kontrol dalam mengembangkan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa?
4. Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka mengembangkan karakter siswa?
5. Seperti apa kebijakan yang Ibu lakukan terhadap guru terutama guru yang mmengajar akidah akhlak dalam mengembangkan karakter pada siswa. Apakah dari pihak madrasah mempunyai kebijakan/standar tersendiri mengenai cara atau dalam mengembangkan karakter siswa, atau justru menyerahkan semuanya kepada guru?
6. Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan karakter di MTS Darunnaja?
7. Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

**PANDUAN WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH
BIDANG KURIKULUM**

Nama : M. Bisri Mustofa
Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2020
Waktu : Pukul 10.00 wib s.d selesai
Lokasi : Kantor Kepala Madrasah

1. Bagaimana pengembangan pengintegrasian kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter siswa?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengembangan karakter akidah akhlak dalam lingkungan sekolah?

PANDUAN WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

Nama : M. Bisri Mustofa
Hari/tanggal : Selasa 03 November 2020
Waktu : Pukul 11.00 wib s.d selesai
Lokasi : Ruang kelas IX C

1. Apakah dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari sudah menjamin siswa bisa memiliki karakter yang dikendaki oleh MTs Darunnaja?
2. Bagaimana cara dalam mengembangkan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana pandangan Ibu tentang kedisiplinan siswa di MTs Darunnaja ? Apakah siswa telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat, sehingga membuat siswa MTs Darunnaja?
4. Tindak lanjut seperti apa yang Ibu berikan, jika dalam proses KBM ada siswa yang tidak mengikuti peraturan?
5. Program kerja apa sajakah yang Ibu lakukan dalam rangka mengembangkan karakter pada siswa?
6. Bagaimana bentuk kerjasama orang tua siswa dalam rangka melakukan pengembangan karakter siswa?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pengembangan karakter siswa?

PANDUAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Alfidatul
Hari/tanggal : Rabu, 04 November 2020
Waktu : Pukul 10.00 wib s.d selesai
Lokasi : Ruang kelas IX C

1. Bagaimana pendapat anda tentang bidang studi akidah akhlak yang ada di MTS Darunnaja?
2. Adakah kegiatan yang telah dilakukan madrasah supaya dapat mengembangkan karakter? Apakah anda mengikutinya?
3. Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
4. Pernahkah anda melakukan pelanggaran di madrasah? Apa upaya/hukuman yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang melanggar peraturan?

WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2020

Informan : Istianatul Umayyah, S.Pd.I

Lokasi : Kantor Kepala Madrasah

Waktu : Pukul 08.00 s.d selesai

Peneliti : Sebagai Kepala Madrasah, apa yang Ibu ketahui mengenai pendidikan karakter? Seperti apa Bapak memandang pentingnya membina karakter siswa saat ini?

Informan : Pendidikan karakter itu sesuai misi Rasulullah yaitu suatu usaha untuk merubah dan membentuk perilaku siswa agar berakhlak mulia melalui keteladanan, bimbingan maupun latihan. Sangat penting sekali mbak, karena dengan pendidikan karakter siswa akan dilatih, dibimbing, untuk menjadi seorang yang berakhlak mulia.

Peneliti : Nilai nilai seperti apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?

Informan : anak anak yang baru masuk sekolah, anak diajarkan sholat dhuha, melatih kejiwaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan saling menghormati teman dan guru.

Peneliti : Sejauh mana Ibu sebagai kepala madrasah memberikan kontrol dalam mengembangkan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada siswa?

Informan : Ya..dengan melihat kinerja guru, setiap hari saya melakukan supervisi kelas yaitu memberikan pantauan atau pengawasan secara intensif terhadap proses pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka mengembangkan karakter siswa?

Informan : Kerjasama dengan orang tua melalui Komite Sekolah, ketika menerima rapor saat itu kami melaporkan hasil belajar siswa

selama satu semester dan juga berupa santunan beasiswa miskin dan yatim setiap ramadhan

Peneliti : Seperti apa kebijakan yang Ibu lakukan terhadap guru terutama guru yang mmengajar akidah akhlak dalam mengembangkan karakter pada siswa. Apakah dari pihak madrasah mempunyai kebijakan/standar tersendiri mengenai cara atau dalam mengembangkan karakter siswa, atau justru menyerahkan semuanya kepada guru?

Informan : Dalam lingkungan sekolah mengembangkan karakter adalah tugas bagi semua tenaga kependidikan baik itu petugas kebersihan, guru karyawan, sampai kepala madrasah turut berperan aktif dalam membangun karakter siswa, akan tetapi guru khususnya akidah akhlak memiliki peran yang lebih penting dalam mengembangkan karakter siswa, untuk itu guru akidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan potensi dan wawasannya dengan mengikuti berbagai diklat pendidikan dan latihan dari madrasah

Peneliti : Apa saja faktor penghambat pengembangan karakter di MTS Darunnaja?

Informan : Faktor penghambat yaitu dipengaruhi oleh latar belakang individu sendiri . latar belakang keluarga dan latar belakang lingkungan siswa itu sendiri

Peneliti : Adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Informan : Solusinya dengan pemanggilan orangtua, kerja sama dengan orangtua, menjadi guru yang disenangi siswanya (memberikan kasih sayang)

WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2020

Informan : M. Bisri Mustofa

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Waktu : Pukul 10.00 WIB-selesai

Peneliti : Bagaimana pengembangan pengintegrasian kurikulum untuk menunjang pendidikan karakter siswa?

Informan : Kami menggunakan kurikulum 2013, melalui pembiasaan dalam pembelajaran, melalui ekstrakurikuler, sholat berjamaah, pengajian akbar, pesantren kilat, dll.

Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di MTs Darunnaja?

Informan : Nilai-nilai karakter ya harus didasarkan kepada sifat Rasulullah yaitu sidiq, amanah, tabligh, fathonah atau 18 karakter

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengembangan karakter akidah akhlak dalam lingkungan sekolah?

Informan : Berbicara mengenai metode dalam pembinaan karakter itu banyak mbak..apalagi di lingkungan sekolah siswa harus dibiasakan dengan segala program kegiatan baik itu pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang berorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai, yang diwujudkan dalam silabus, RPP, dan bahan ajar dengan cara menyentuh emosi siswa dengan kisah yang menyentuh hati, dibiasakan berperilaku disiplin, peduli sesama dengan cara saling membantu jika ada siswa atau guru yang terkena musibah seperti sakit siswa diajak menjenguk, menghormati yang lebih tua yaitu guru, orang tua, kepala sekolah, dll.

WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

Hari/tanggal : Selasa, 03 November 2020

Informan : M. Bisri Mustofa

Lokasi : Ruang kelas IX C

Waktu : 11.00 wib s.d selesai

Peneliti : Apakah dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari sudah menjamin siswa bisa memiliki karakter yang dikendaki oleh MTs Darunnaja?

Informan : Kalau menjamin menurut saya belum, ya paling tidak siswa sudah terbiasa bersikap disiplin, bertanggungjawab, dan bersikap jujur. Sehingga kedepannya siswa dapat menerapkan perilaku tersebut dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Peneliti : Bagaimana cara dalam mengembangkan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak?

Informan : Dengan cara menceritakan kisah kisah para pahlawan atau pejuang agama islam, menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang patut untuk kita turuti

Peneliti : Bagaimana pandangan Bapak tentang kedisiplinan siswa di MTs Darunnaja ? Apakah siswa telah mengikuti peraturan yang telah ada? Atau sebaliknya selalu melanggar peraturan yang telah dibuat, sehingga membuat siswa MTs Darunnaja?

Informan : Untuk masalah kedisiplinann siswa disini menurut saya sudah lumayan bagus, akan tetapi masih ada siswa yang tidak menaati peraturan, seperti datang terlambat ke sekolah memakai seragam tidak sesuai aturan.

- Peneliti : Tindak lanjut seperti apa yang Ibu berikan, jika dalam proses KBM ada siswa yang tidak mengikuti peraturan?
- Informan : Saya berikan sanksi yang membuat jera dan juga mendidik, memberikan manfaat bagi siswa agar mengalami peningkatan, seperti memberikan tugas, menghafal surat dalam al-qur'an.
- Peneliti : Program kerja apa sajakah yang Ibu lakukan dalam rangka mengembangkan karakter pada siswa?
- Informan : Program kerja banyak mbak, seperti bakti sosial, membagi zakat fitrah, halal bihalal, lomba kebersihan setiap semester, pengajian akbar setiap memperingati maulid nabi, isra mi'raj dll.
- Peneliti : Bagaimana bentuk kerjasama orang tua siswa dalam rangka melakukan pengembangan karakter siswa?
- Informan : Bentuk kerjasama orang tua dengan madrasah ketika siswa melakukan kesalahan maka orang tua dipanggil. Dijelaskan mengenai perilaku anaknya yang telah melanggar, pihak guru menghimbau untuk selalu memperhatikan pendidikan yang ada di lingkup keluarga.
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk pengembangan karakter siswa
- Informan : Mengenai sarana dan prasarana dalam pembelajaran akidah akhlak, bisa menggunakan masjid sebagai tempat untuk belajar agar suasana berbeda, LCD, proyektor dll.

WAWANCARA PESERTA DIDIK

Hari/tanggal : Rabu, 04 November 2020

Informan : Alfidatul siswa kelas IX C

Lokasi : Ruang kelas IX C

Waktu : Pukul 08.00 WIB-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentang bidang studi akidah akhlak yang ada di MTS Darunnaja?

Informan : Pembelajaran yang menyenangkan, karna pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswanya. Sehingga para siswa tahu apa yang dimaksud dengan karakter.

Peneliti : Adakah kegiatan yang telah dilakukan madrasah supaya dapat mengembangkan karakter? Apakah anda mengikutinya?

Informan : Banyak kak, seperti gerakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu, atau jabat tangan. Pengajian akbar memperingati maulid nabi, isra mi'raj, pesantren kilat pada bulan ramadhan, membagikan zakat fitrah, halal bihalal, membagikan daging qurban.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?

Informan : Sangat positif dan banyak yang didapat mbak, kami menjadi lebih giat belajar, tahu banyak tentang dunia Islam.

Peneliti : Pernahkah anda melakukan pelanggaran di madrasah? Apa upaya/ hukuman yang diberikan kepala madrasah kepada siswa yang melanggar peraturan?

Informan : Pernah mbak, memakai seragam sekolah yang tidak sesuai yaitu memakai rok diatas mata kaki/jegrang, dipanggil BK diberikan sanksi memakai rok polkadot/rok hukuman.

Dokumentasi

1. MTs Darunnaja Pemandi Urai, Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara



2. Suasana belajar Akidah akhlak diruang kelas MTs Darunnaja



3. Wawancara peneliti dengan Ibu Istianatul Umayyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Darunnaja



4. Wawancara peneliti dengan Bapak M. Bisri Mustofa selaku Guru akidah akhlak dan Waka Kurikulum



5. Wawancara peneliti dengan Ananda Alfidatul selaku Siswa MTs Darunnaja

